

# **KONSEP PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM DAN KRISTEN**

## **SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan  
Studi Islam**

**Oleh**

**IPROHUL FADILAH BATUBARA  
NIM: 0402163015**



**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Iprohul Fadilah Batubara

Nim : 0402163015

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Konsep Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqosahkan.

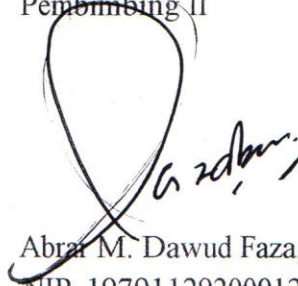
Medan, 03 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Adenan, MA  
NIP. 196906151997031002

Pembimbing II



Abrar M. Dawud Faza, MA  
NIP. 197911292009121003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IPROHUL FADILAH BATUBARA  
NIM : 0402163015  
JURUSAN : STUDI AGAMA-AGAMA  
JUDUL SKRIPSI : KONSEP PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM  
DAN KRISTEN

Menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian, surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Medan, 03 Desember 2020

Penulis



Iprohul Fadilah Batubara

## **SURAT PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**KONSEP PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM DAN KRISTEN**

Oleh:

**I PROHUL FADILAH BATUBARA**  
**NIM. 0402163015**

Dapat disetujui dan disahkan persyaratan untuk  
Memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada program studi  
Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

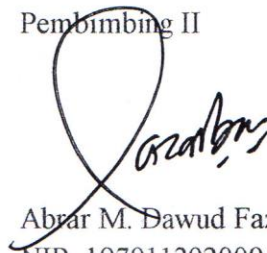
Medan, 03 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Adenan, MA  
NIP. 196906151997031002

Pembimbing II



Abrar M. Dawud Faza, MA  
NIP. 197911292009121003

## SURAT PENGESAHAN

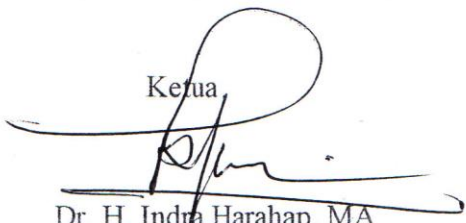
Skripsi yang berjudul “ **KONSEP PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM DAN KRISTEN**” oleh Iprohul Fadilah Batubara, NIM. 0402163015 Jurusan Studi Agama-Agama telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 26 Januari 2021

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Jurusan Studi Agama-Agama.

Medan, 26 Januari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Ketua



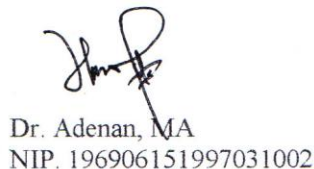
Dr. H. Indra Harahap, MA  
NIP. 196312312006041030

Sekretaris

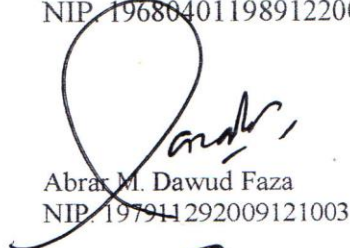


Dra. Husna Sari Siregar, M.Si  
NIP. 196804011989122001

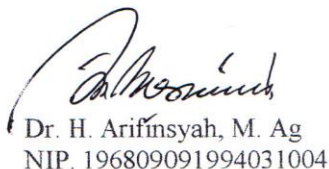
Anggota



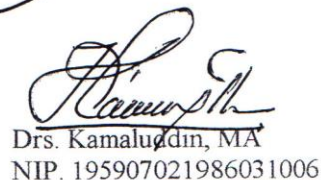
Dr. Adenan, MA  
NIP. 196906151997031002



Abrar M. Dawud Faza  
NIP. 197911292009121003



Dr. H. Arifinsyah, M. Ag  
NIP. 196809091994031004



Drs. Kamaluddin, MA  
NIP. 195907021986031006

Mengetahui:

Dekan Fak. Ushuluddin UINSU



Prof. Dr. H. Amroeni Darajat, M.Ag  
NIP. 195907021986031006

## ABSTRAK



Nama : Iprohul Fadilah Batubara  
Nim : 0402163015  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Prodi : Studi Agama-agama  
Judul Skripsi : **“Konsep Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen”**  
Pembimbing I : Dr. Adenan, MA  
Pembimbing II: Abrar M. Dawud Faza, MA

Pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana penciptaan alam menurut Islam dan Kristen, dan bagaimana persamaan dan perbedaan penciptaan alam menurut Islam dan Kristen. Alam diciptakan dalam Islam dengan enam masa, begitu juga dalam Kristen alam diciptakan dengan enam hari, hanya saja di dalam Kristen disebutkan hari ketujuh ialah pemberhentian/istirahat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan teoritis, khususnya dalam Alquran dan ilmu keagamaan, dan agar dapat memahami penciptaan alam semesta menurut Islam dan Kristen.

Agama Islam dan Kristen memiliki pendapat yang sama bahwa alam semesta memiliki awal permulaan. Proses penciptaan alam dalam Islam dan Kristen memiliki persamaan dan perbedaan, diantaranya sama-sama terciptanya alam dalam enam hari, namun mempunyai proses yang berbeda, dan dalam keenam harinya sama-sama terciptanya manusia. Dan di dalam Kristen dihari ketujuh disebut hari pemberhentian/istirahat. Tentunya prosesnya juga mempunyai banyak perbedaan, di antaranya di dalam tahapan prosesnya banyak yang berbeda, misalnya di hari ketiga di dalam Islam adanya tata surya yang berlaku pada bintang-bintang dan terciptanya matahari sehingga terjadi siang dan malam, sedangkan di dalam Kristen terciptanya siang dan malam itu terjadi pada hari pertama, sementara dihari ketiga sudah pada penciptaan tanaman-tanaman, dan tumbuh-tumbuhan yang berbiji. dan dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kemiripan dan persamaan, tetapi penciptaan alam semesta menurut Islam dan Kristen tidak sama. Sehingga penulis tertarik membuat tulisan berjudul “ Konsep Penciptaan Alam Menurut Islam Dan Kristen”.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt, yang Maha Bijaksana atas segala sesuatu, yang Maha Pemurah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw, yang telah menyampaikan risalah Allah swt, untuk membimbing manusia dalam mendapat ridhoNya.

Alhamdulillah dengan taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis skripsi ini yang berjudul “KONSEP PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM DAN KRISTEN”, dalam melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, petunjuk, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka sebagai tanda syukur dan penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu orang tua tercinta, ayahanda H. Mhd. Fahrudin Batubara dan kepada ibunda Hj. Nur Azizah, yang telah mendidik dan memberikan dukungan baik secara moril maupun material serta do'a demi lancarnya studi dan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu

merahmati kedua orang tua saya yang senantiasa memberi motivasi penulis.

2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prof. Dr. Syahrin Harahap.
3. Bapak dekan fakultas Ushuluddin UINSU, Prof. Dr. H. Amroeni Darajat, M.Ag, wakil Dekan I Dr. Syukri, M. A, wakil Dekan II Dr. Junaidi, MA, wakil Dekan III Prof. Dr. H. Muzakkir, M. Ag, dan para staf-stafnya dan khususnya para dosen yang telah memberikan pendidikan dan men-support penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Adenan, MA selaku dosen pembimbing I, dan bapak Abrar M. Dawud Faza, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah besungguh-sungguh dalam membarikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Indra Harahap, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Studi Agama-Agama, ibu Dra. Endang Ekowati, MA selaku sekretaris jurusan Studi Agama-Agama, dan para staf-stafnya yang telah memberikan banyak pengetahuan, pencerahan, dan support kepada penulis.
6. Keluarga besar penulis, saudara perempuan saya, Yenni Suryani, Mai Munah, Siti Asyiah, Riadoh, dan kepada saudara laki-laki saya Zulkarnaen, Fahrur Rozi, dan juga kepada kakak ipar dan abang ipar serta keponakan tercinta.



7. Kepada Hasan Rosyadi Nasution yang telah ikut berpartisipasi dan yang men-support saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Jurusan Studi Agama-Agama angkatan 2016, Ramdayani, Cut Nyak Novia Sari, Mimi Anggrani, Ainun Adilah, Ayu Surya Lestari, Reny Pravita, Nada Shofiyyah, Ewina Rahayu, Hizriani, Nurul Fadilla Husna, Nur Aini, Hanifa Aulia, Erna Apriani Zai, Rika Shofiya Zain, Ahmad Dahlan, Khoirul Azhar, Herman Plani Manik, Muhammad Arfin, Riwansyah, Rahmad Syaputra. Terimakasih telah mengukir kenangan bersama selama 4 tahun.
9. Kepada keluarga KAMUS (keluarga Abituren Musthafawiyah), yang telah memberikan banyak pengalaman yang luas biasa, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 03 Desember 2020

Penulis



Iprohul Fadilah Batubara

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
a. Latar Belakang Masalah .....	1
b. Rumusan Masalah .....	10
c. Batasan Istilah .....	10
d. Tujuan Penelitian.....	11
e. Kegunaan Penelitian .....	12
f. Landasan Teori.....	12
g. Kajian Terdahulu.....	13
h. Metodologi Penelitian .....	16
i. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II PANDANGAN AGAMA-AGAMA TENTANG PENCIPTAAN ALAM</b>	
a. Hindu.....	20
b. Buddha.....	22
c. Konghuchu.....	24

### **BAB III PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM DAN KRISTEN**

- a. Pengertian Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen .....27
- b. Dasar-dasar Pemikiran Terhadap Penciptaan Alam  
Menurut Islam dan Kristen .....31
- c. Teori Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen .....36

### **BAB IV KORELASI PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM DAN KRISTEN**

- a. Korelasi Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen.....55
- b. Persamaan dan Perbedaan Penciptaan Alam  
Menurut Islam dan Kristen .....56
- c. Analisis .....60

### **BAB V PENUTUP**

- a. Kesimpulan .....64
- b. Saran-Saran .....65

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah ialah yang Maha *Khalik* (pencipta) bagi keyakinan ummat Islam dan *universe* (alam semesta) adalah ciptaanNya. Dalam memahami proses penciptaan ada perbedaan dalam pendapat. Didalam ilmu pengetahuan kosmologi dan bidang pemikiran Islam, penciptaan alam semesta menjadi perkara penting. Perdebatan ini yang telah menjadi persoalan didalam sejarah pemikiran Islam.<sup>1</sup> Didalam Islam kosmologi ialah titik dasar dari ilmu pengetahuan. Ilmu ini berkenaan dengan kedahsyatan ciptaan Allah yang Maha Esa, baik yang ada didalam semesta maupun yang ada diluarnya.<sup>2</sup>

Penciptaan alam semesta dalam memformulasikan, ummat Islam terbagi menjadi dua kelompok: kelompok pertama bahwa semesta alam diciptakan Allah dari ada secara tidak langsung ialah pernyataan dari kelompok teolog Muktazilah, dan kelompok kedua Al-Asy'ariah yang bercorak tradisionalis menyatakan bahwa alam semesta diciptakan Allah dari tiada secara langsung.<sup>3</sup> Di dalam komunitas Arab pada masa Rasulullah, permukaan bumi merupakan ruang yang penuh rahasia. Pengetahuan pada masa itu tidak memungkinkan manusia mengetahui stratigrafi ini.

---

<sup>1</sup>Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Alquran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1.

<sup>2</sup>Afzalur Rahman, *Alquran Sumber Ilmu Pengetahuan* (Rineka Cipta), hlm. 46.

<sup>3</sup>Zar, *Konsep Penciptaan*, hlm. 1.

Fakta bahwa Alquran menyatakan lapisan atmosfer hampir merupakan tiruan dari pembagian lapisan di bumi ini merupakan keajaiban lainnya.<sup>4</sup>

Dalam pengetahuan kosmologi yang bersifat empiris berbeda dengan pemikiran Islam yang bersifat spekulatif, bahwa konsep penciptaan alam dari waktu ke waktu bisa berubah-ubah. Tingkat perubahannya tergantung dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan, sarana observasi atau kecanggihan alat-alat pada masa itu. Perubahan konsep diatas dibagi menjadi dua bagian:

- a. “Konsep kosmologi pra abad ke-20 cenderung berkesimpulan bahwa alam semesta ini kadim dan langgeng, tidak dapat diciptakan (*steady state universe*). Menurut pandangan mereka, jagat raya selain tak terbatas dan besarnya tak terhingga, juga tidak berubah keadaanya semenjak waktu tak berhingga lamanya yang telah lampau sampai waktu tak terhingga lamanya yang akan datang”.
- b. “Konsep kosmologi abad ke-20 cenderung berkesimpulan bahwa alam semesta diciptakan. Perubahan konsep secara radikal ini dilahirkan oleh observasi Hubble pada tahun 1929 dengan teropong raksasanya melihat bahwa galaksi-galaksi disekitar Bima Sakti berada dalam keadaan menjauhi kita dengan kelajuan yang sebanding dengan jauhnya bumi, yang lebih jauh kecepatannya lebih besar. Keseluruhan alam semesta berekspansi (*expanding universe*). Observasi inilah yang mengharuskan para kosmolog berkesimpulan bahwa jagat raya bertambah setiap saat”.<sup>5</sup>

Keteraturan dan keseimbangan di alam semesta, yang dalam kajian sains disebabkan oleh gaya gravitasi ternyata tidak bisa lepas dari proses awal penciptaan alam. Harun Yahya mengatakan, sebuah ledakan besar timbul dengan dentuman dari suatu titik yang mengandung semua materi dan energi dari alam semesta dan

---

<sup>4</sup>Zar, *Konsep Penciptaan*, hlm. 104.

<sup>5</sup>Zar, *Konsep Penciptaan*, hlm. 6-7.

terpencar melalui atmosfer kesemua arah dengan kecepatan yang sangat menakjubkan.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam surat At-thalaq ayat 12:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا (١٢)

*“Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku di dalamnya. Itu semua agar kalian mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu dan ilmuNya meliputi segalanya”.*

Ayat di atas memperlihatkan kesamaan antara langit dan bumi, yaitu tujuh lapisan langit sama banyaknya dengan tujuh lapisan bumi. Tiap-tiap dari mereka melakukan pekerjaannya dengan konsisten, bumi juga dibagi seperti halnya langit. Peneliti telah melihat bahwa tujuh lapis langit dalam keadaan selaras antara satu sama lain, kehidupan kita dimuka bumi ini berpegang pada lapisan-lapisan langit dan bumi.<sup>7</sup>

Penciptaan bumi dan langit dari bentuk karakteristik (singularitas) ialah dari suatu ketiadaan menjadi sesuatu yang padu yang muncul. Awal keadaan diciptakan alam semesta dari suhu yang sangat tinggi dan sesuatu yang sangat padat lalu terjadi ledakan besar dan berkembang yang disebut dengan teori *Big Bang*. Sebelum terjadinya *Big Bang* ilmuan belum bisa mengungkapkan atas keadaan yang

---

<sup>6</sup>Wursiman Subkan, *Sains dan Islam* (Malang: UB Press, 2015), hlm. 83.

<sup>7</sup>Caner Taslaman, *Miracle Of The Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 104.

berlangsung sebelumnya sehingga alam semesta dihitung setelah terjadinya peristiwa tersebut.<sup>8</sup>

Asal usul semesta alam ini tidak dapat dibuktikan berdasarkan perkiraan tertentu atau dasar ide-ide tertentu, sehingga semua teori ilmiah berusaha menafsirkannya, dimana tidak ada seorang pun yang dapat memahami atas apa yang ada dibalikinya. Ilmu fisika tidak pernah menyinggung kejadian penciptaan dari suatu peristiwa yang tidak ada. Ilmu Fisika hanya membahas pada penelusuran ciri-ciri dari sesuatu yang wujud, baik ia berupa zat, energy, maupun berupa kehidupan<sup>9</sup>

Allah berfirman dalam Alquran (al-A'raf:54)

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ (٥٤)

*“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa), lalu Dia bersemayam diatas Arsy”*

Terjemahan ayat: Allah Swt mengabarkan bahwa alam semesta ini telah Dia ciptakan, tujuh lapis langit dan bumi dan segala sesuatu apa yang ada diantara keduanya dalam enam hari (atau masa), sebagaimana hal tersebut telah dikabarkan di dalam banyak ayat dari Alquran. Enam hari (enam masa) itu adalah Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at. Para ulama berselisih tentang hari-hari tersebut, apakah masing-masing hari darinya sama seperti hari-hari sekarang ini, yaitu seperti yang dipahami oleh benak pikiran kita? Dan hal tersebut juga dinukil dari riwayat Adh-

---

<sup>8</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 70.

<sup>9</sup>Muhammad Jamaluddin el-Fandy, *Alquran Tentang Alam Semesta* (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 11.

Dhahak dari Ibnu Abbas ra. Adapun hari Sabtu, maka tidak ada penciptaan padanya, karena itu adalah hari ketujuh, dan darinyalah disebut *As-Sabtu*, yaitu berhenti.<sup>10</sup>

Enam hari atau yang dipahami enam masa merupakan waktu penciptaan langit dan bumi, hari-hari tersebut dalam ayat bukanlah hari-hari yang seperti biasa dilalui, yang ukuran sehari semalam ialah dua puluh empat jam. Karena hari-hari sekarang ini ada sesudah terciptanya bumi dan matahari, juga setelah terjadinya malam dan siang yang diterangkan didalam salah satu tafsir.<sup>11</sup>

Enam periode atau enam masa merupakan suatu proses terciptanya alam semesta berawal dari penciptaan yang pertama sampai terciptanya manusia sebagai jenis makhluk terakhir yang Allah ciptakan. Di antara enam masa tersebut:

Masa *pertama* yaitu, “penciptaan jagat raya dengan terjadinya teori Big Bang, yaitu dentuman besar seperti munculnya ruang dan waktu, termasuk materi”.<sup>12</sup> Masa *kedua* yaitu, “dengan berkembangnya alam semesta, sehingga benda-benda langit makin berjauhan (langit semakin tinggi)”. Masa *ketiga* yaitu, “dengan adanya tata surya yang berlaku pada bintang-bintang lain. Masa ini adalah masa terciptanya planet-planet, matahari yang bersinar dan bumi yang berputar sehingga ada fenomena siang dan malam”. Masa *keempat* yaitu, “dengan proses evolusi di bumi. Terjadinya benturan benda langit setelah bulan terbentuk dari lemparan sebagian kulit bumi”. Masa *kelima* yaitu, “tentang awal terciptanya kehidupan di bumi dan menyediakan air”. Masa *keenam*

---

<sup>10</sup>Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), hlm.75.

<sup>11</sup>Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 90.

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI, *Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Alquran dan Sains* (Jakarta:Sinergi Pustaka, 2012), hlm. 21.



yaitu, “ tentang diciptakan gunung-gunung akibat evolusi geologi dan mulai diciptakan hewan dan kemudian manusia”.<sup>13</sup>

Allah berfirman bahwa proses awal penciptaan alam semesta. Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (٣٢)

*“Allahlah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada Di antara keduanya dalam enam masa. Kemudian dia bersemayam diatas Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa’at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (Q.S.As-Sajdah[32]:4).*<sup>14</sup>

Allah yang menjadikan segala yang ada di langit dan di bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari untuk suatu kebijakan yang Allah ketahui, sementara Allah kuasa akan menciptakan pada kalimat, “*Kun*” jadilah! maka terjadilah ia. Sesuai dengan keagungan-Nya kemudian Allah bersemayam (yakni naik dan tinggi), tidak disamakan dengan makhluk dan tidak ditentukan bentuk dan caranya. Tidak ada untuk kalian (wahai manusia) yang mencampuri persoalan kalian, atau seorang pemberi syafa’at akan memberikan syafa’at kepada kalian disisi Allah untuk menyelamatkan kalian dari siksa Allah, tidakkah kalian mengambil pelajaran dan memikirkannya (wahai manusia) lalu kemudian kalian mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya dan mengesakan Allah dalam uluhiyahNya.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Kementerian Agama R.I, *Penciptaan Bumi*, hlm. 23.

<sup>14</sup>Kementerian Agama R.I, *Penciptaan Bumi*, 86.

<sup>15</sup>Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 246.

Allah yang Maha Suci dan Mulia datang kepada manusia dan mengenal Dia dalam karya ciptaNya. Manusia mengenal Dia hanya dengan cara ini, manusia hanya dapat mengenal Dia dalam ruang dan waktu ciptaanNya. Untuk mengerti peran sebagai umat yang dipanggil Allah, pertama-tama manusia harus mengerahkan perhatian kita pada ciptaanNya serta melihat batasan dan potensi yang Ia tempatkan disana bagi pelayanan manusia.

Cerita dan legenda mengenai penciptaan terdapat dalam banyak kebudayaan dunia. Yang terkenal dari Timur Tengah kuno. Legenda agung “Kisah Penciptaan” dari Bibel dimulai sebagai berikut:

*“Ketika dewa-dewa langit diatas belum diciptakan, (Dewa-dewa) bumi dibawah belum dijadikan, Dalam kesendirian Apsu yang mengadakan mereka telah ada sejak dulu kala, Hanya Mummu dan Tiamat yang melahirkan mereka semua” (1.1)*

Selanjutnya dimulailah drama dan pertarungan besar yang mengakibatkan penciptaan dunia Bibel. Ditengah-tengah kisah seperti ini, penjelasan Alkitab yang sederhana dan penuh ketenangan, merupakan hal yang unik. Orang Yahudi sajalah yang dengan jelas dan berwibawa mengingat masa lalu. Dalam wujud nyata yang pertama dari pemerintahan Allah yang dinamis, tidak ada pertarungan dewa-dewa yang lebih rendah, melainkan suatu ungkapan sederhana yang berwibawa serta penataan alam semesta secara bertahap, yang menyusun panggung dimana manusia tinggal.<sup>16</sup>

Bibel yang disebut dalam Alquran sebagi bagian dari wahyu Allah adalah kitab Taurat yang diwahyukan kepada Musa. Kitab ini menjadi dasar bagi pemeluk agama

---

<sup>16</sup>William A Dyrness, *Agar Bumi Bersuka Cita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 23.

samawi yang disebut ahli Alkitab artinya orang-orang yang pada kitab yang diwahyukan Allah. Pemeluk agama samawi adalah agama Yahudi, Kristen, dan Islam.<sup>17</sup>

Dengan adanya kisah penciptaan di dalam Perjanjian Lama, maka Alkitab adalah kitab suci pertama bagi agama Kristen, yang menyuguhkan mengenai asal mula manusia dengan adanya kisah penciptaan di dalam perjanjian lama.<sup>18</sup>

Dalam Perjanjian Lama pada kitab Kejadian, isi dan inti kitab tersebut mengarah pada theology, demikian analisa para ahli, pada pasal-pasal yang berbicara tentang penciptaan langit, Adam bersama Hawa, taat ibadat korban, perjanjian tuhan kepada Ibrahim, dan sebagainya..<sup>19</sup>

Dalam Alkitab kejadian ringkasan kisah yang akan dijelaskan “*Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bum, bumi berbentuk kosong, gelap gulita menutupi samudera raya, dan roh Allah melayang-layang diatas permukaan air, berfirman Allah jadilah terang, lalu terang itu jadi*”. (Kej 1-3).<sup>20</sup>

Penciptaan alam tidak jauh berbeda dengan Islam menurut pandangan pandangan Kristen di dalam agama samawi. Penciptaan alam ini juga berlangsung melewati beberapa tahap yang dinyatakan di dalam Alkitab (Bibel):

Dihari pertama, Allah menciptakan dari kegelapan menuju terang. Injil berkata, *berfirman Allah: “jadilah terang. Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa*

---

<sup>17</sup>Gufron A Mas’adi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 58.

<sup>18</sup>Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia Menurut Bibel, Alquran dan Sains* (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 197.

<sup>19</sup>Abujamin Roham, *Pembicaraan Disekitar Bibel dan Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 13.

<sup>20</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Kitab Perjanjian Lama*, Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta, 1996), hlm. 9.

*terang itu baik, lalu di pisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama”*.<sup>21</sup>

Dihari kedua Allah menciptakan langit. *Berfirmanlah Allah: “jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air. Makam Allah menjadikan cakrawala dan ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua”*.

Pada hari ketiga Allah menciptakan daratan, tanah dan tanaman, *Berfirmanlah Allah: “Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering. Dan jadilah demikian, lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamainya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Berfirman Allah: “hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang mengasalkan buah yang berbiji, segala jenis buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi”. Dan jadilah demikian. Dan tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.”*

Pada hari keempat *“Allah menciptakan benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam”*. Sedangkan dihari kelima *“Allah menciptakan*

---

<sup>21</sup>Ahmad Atabik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, *Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama* (Juni 2015), hlm. 115.

*makhluk hidup yang berada dalam air, segala jenis burung, segala jenis makhluk hidup yang bergerak”. Pada hari pemungkas hari keenam “Allah menciptakan binatang liar, segala jenis ternak dan akhirnya menciptakan manusia, supaya manusia berkuasa atas ikan-ikan dilaut dan burung diudara, ternak dan seluruh isi bumi”. Selanjutnya di dalam Bible berkata :*

Setelah alam semesta dan semua yang ada di dalamnya telah diciptakan. Sementara pada hari *ketujuh* Allah sudah menyempurnakan segala penciptaan yang telah dikerjakannya, maka Allah berhenti dari segala pekerjaan yang telah dibuatnya pada hari ketujuh. Setelah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya, lalu Allah berhenti dari semua penciptaan yang telah dibuatnya pada hari itu.<sup>22</sup>

Penulis membandingkan dua konsep penciptaan alam semesta yaitu, konsep penciptaan menurut Islam dan konsep penciptaan alam menurut Kristen, dimana alam penulis menemukan persamaan di dalam dua konsep penciptaan di antara agama tersebut, langit dan bumi diciptakan dalam enam hari, itu merupakan persamaan didalam penciptaan. Sampai saat ini penulis belum mendapatkan perbedaan Diantara penciptaan alam menurut agama Islam dan Kristen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap penciptaan alam menurut Islam dan

---

<sup>22</sup>Atabik, *Konsep Penciptaan*, hlm. 116.

Kristen. Adapun yang akan diutarakan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penciptaan alam semesta menurut Islam dan Kristen?
2. Bagaimanaa persamaan dan perbedaan penciptaan alam semesta menurut Islam dan Kristen?

### C. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan untuk, mempertegas judul/membatasi judul penciptaan alam menurut Islam dan Kristen dalam skripsi ini adalah:

- a. Konsep adalah sudut pandang, pemahaman mendasar, menurut yang dipahami, rumusan, dan cara pandang.<sup>23</sup>
- b. Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.<sup>24</sup>
- c. Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril yang berpedoman pada kitab Alquran.<sup>25</sup>
- d. Kristen adalah agama yang disebarluaskan oleh Kristus (Nabi Isa). Berpedoman pada Alkitab.<sup>26</sup>

Berdasarkan makna batasan istilah diatas, maka analisis judul skripsi ini menurut penulis adalah penciptaan alam menurut Islam maka alam semesta ini diciptakan Allah dengan tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi dan segala sesuatu

---

<sup>23</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 346.

<sup>24</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar*, hlm. 642.

<sup>25</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar*, hlm. 332.

<sup>26</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar*, hlm. 234.

yang ada diantaranya dalam enam masa (hari). Sedangkan dalam perjanjian lama bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang penciptaan alam semesta menurut Islam.
2. Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang penciptaan alam semesta menurut Kristen.
3. Untuk mengetahui secara lebih mendalam persamaan dan perbedaan penciptaan alam semesta menurut Islam dan Kristen.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang dipetik dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Memperkaya dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan teoritis, khususnya dalam Alquran dan Ilmu Keagamaan.
- b. Agar dapat memahami penciptaan alam semesta menurut Islam dan Kristen
- c. Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)

## F. Landasan Teori

Tidak hanya satu teori dalam penciptaan langit dan bumi, ada banyak yang berpendapat bahwa teori yang berbicara tentang itu. Teori yang banyak dikenal orang yang dikatakan dengan teori *Big Bang*, yaitu ada yang menyatakan bahwa bumi dan langit ini berawal dari satu benda, keduanya saling berpadu berotasi selama milyaran tahun dengan kecepatan yang dahsyat lalu terpisah. Menurut teori ini langit dan bumi berada dalam satu isi yang bersatu karena rotasi dengan dentuman yang besar mereka terpisah.

Dari penjelasan tentang langit dan bumi yang dapat penulis simpulkan beberapa hal tentang itu:

1. Di antara teori-teori tentang penciptaan alam semesta terdapat teori yang lebih hampir sama penjelasan Alquran akan kemunculan alam semesta.
2. Waktu enam masa penciptaan semesta tidak bisa dibatasi dengan waktu perputaran manusia
3. Jika alam ini abadi mungkin saja benar karena alquran sendiri menyatakan jika suatu saat bumi dan langit akan diganti dengan yang baru, pernyataan tersebut merupakan pernyataan dari filosof pada masa sebelum Ghazali.
4. Tujuh lapis langit dan bumi merupakan kebenaran untuk mendorong manusia untuk mencari dan mengkaji agar pernyataan di seluruh dunia dapat terungkap.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Rizki Firmansyah, “*Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Tantawi Jauhari*” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 15.



Sedangkan teori dalam Kristen merupakan agama samawi, Agama Kristen berpendapat tentang ajaran Islam tidak jauh berbeda dengan penciptaan alam. Penciptaan alam ini berlangsung melewati dalam beberapa tahapan. Di hari pertama Allah menciptakan dari kegelapan menuju terang yang dinyatakan Alkitab dalam Agama Kristen.

## **G. Kajian Terdahulu**

### **a. Buku**

Setelah penulis membuat penelitian kepada buku-buku yang berbicara tentang konsep penciptaan alam menurut Islam dan Kristen yang berjudul *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains, dan Alquran* di dalam buku Sirajuddin Zar yang menelaah tentang apa maksud dari penciptaan diberbagai ayat yang terdapat dalam beberapa surat dalam Alquran. Juga, terlepas dari ada atau tidaknya persamaan antara pemikiran Islam dan ilmu pengetahuan kosmologi saat ini dengan konsep Alquran.

Di dalam buku Fazlur Rahman yang berjudul *Tema Pokok Alquran* di hlm. 95 yang menjelaskan tentang alam semesta bahwa Alquran berbicara tentang kejadian alam sedikit sekali. Mengenai ajaran penciptaan, Alquran hanya mengatakan bahwa segala sesuatu dan alam semesta yang hendak diciptakan Allah di dalam ciptaan-Nya hanya dengan firmanNya.

Di dalam buku William A Dyrness yang berjudul *Agar Bumi Bersukacita* di hlm. 24 menjelaskan penciptaan dunia dalam Alkitab kej: 1:1 “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi, dan mengetengahkan roh dan kegelapan yang saling

bertentangan. Sebagaimana pendapat orang ayat ini mencerminkan metode kerja Allah yang lazim, dari sesuatu yang ada menjadi ada”.

b. Jurnal

Ahmad Atabik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, *Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama*, dalam jurnal tersebut dijelaskan:

Ketika alquran membahas tentang alam semesta (universe) ini perlu diketahui, alquran tidak menjelaskan secara deskripsi. Alquran hanya menjelaskan tata letaknya dengan alasan karena alquran bukanlah kitab kosmologi atau buku-buku ilmu pengetahuan umumnya yang menggambarkan pembuatan alam semesta secara sistematis. Meskipun demikian, lebih dari seribu ayat yang membahas tentang alam semesta ini, untuk menunjukkan kekuatan, informasi, dan wawasan yang tak terbatas dari Sang Pencipta, yang membuat alam semesta ini, memusnahkannya, lalu memulihkannya kebentuknya semua. Allah berfirman dalam Alquran:

*“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa), lalu Dia bersemayam diatas Arsy”*.<sup>28</sup>

Penciptaan alam semesta dalam pandangan Kristen dengan ajaran Islam tidak jauh berbeda. Dalam Bible (al-Kitab) dijelaskan bahwa penciptaan alam ini juga berlangsung melewati beberapa tahapan. Di hari pertama Allah menciptakan dari kegelapan menuju terang. Injil berkata: Berfirmanlah Allah:

---

<sup>28</sup>Atabik, ‘‘ *Konsep Penciptaan*, hlm. 6.

*“jadilah terang. Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama”.*<sup>29</sup>

### c. Skripsi

Nidaul Khusna, UIN Syarif Hidayatullah, *Konsep Penciptaan Alam* (Studi Komparatif Antara Teori M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI) dalam skripsi ini dijelaskan dalam teori. Teori M Stephen Hawking menggambarkan siklus penciptaan alam dengan memanfaatkan fisika quantum. Penggambaran Hawking ini terbilang mencengangkan dan tampak menyangkal dengan karya sebelumnya maupun berlandaskan dengan penggambaran dari berbagai peneliti. Dalam buku yang lalu, *“A Brief History of Time.”* Hawking pun tidak menghalangi kesempatan itu dengan mempertimbangkan semua hal. Seperti para peneliti Newton, yang menemukan teori gravitasi, ketika mengatakan bahwa penjelasan ilmiahnya itu hanya bisa menjelaskan sikap alam semesta bukan pada penciptanya. “Gravitasi menjelaskan pergerakan planet-planet, namun tidak bisa menjelaskan siapa yang menggerakkan planet-planet itu,” tulis Newton.

Sementara di dalam teori Tafsir, Penciptaan Jagat Raya Kementrian Agama RI, berkisar pada proses. Dalam Ilmu pengetahuan kosmologi yang bersifat empiris, ditemukan konsep penciptaan alam semesta yang berubah-ubah. Perubahan ini bergantung pada tingkat kecanggihan alat-alat atau sarana observasinya dan kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri. Konsep Kosmologi pra abad ke-20 secara umum akan

---

<sup>29</sup>Atabik, *Konsep Penciptaan*, hlm. 15.

menganggap alam semesta ini kadim dan langgeng, tidak diciptakan (*steady state universe*). Seperti oleh pandangan mereka, alam semesta terpisah dari yang tak berujung dan sangat besar, demikian juga tidal mengubah keadaannya dari waktu tak terbatas lamanya yang telah lalu, sampai waktu tak terhingga lamanya yang akan datang. Kepastian ini berlandaskan atas pengamatan mereka di laboratorium bahwa materi kekal adanya. Konsep ini berasal dari Newton, kemudian tekankan oleh Lavoisier dengan kekekalan massa dan selanjutnya diperluas oleh Einstein, pakar kawasan Yahudi, menjadi kekekalan massa dan energy atau secara singkat kekekalan materi.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode**

Dalam metodologi penelitian ini, peneliti berikhtiar untuk mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, akhirnya peneliti menyimpulkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana kuantitatif berasal dari kata “kuantum” (perhitungan). Dengan demikian penelitian ini melakukan beranekaragam perkiraan terhadap berbagai gejala keagamaan seperti ketaatan dalam beragama, simpati kepada orang lain, etos kelompok kerja, beragama.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 99.

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan ekologi, untuk melakukan pendekatan ini maka harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan, serta lingkungan seperti atmosfer, dan hidrosfer.<sup>31</sup> Teori yang penulis gunakan teori yang menjelaskan alam semesta melalui faktor-faktor.

## 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada *library research* atau studi kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis berupaya menelusuri dan mengumpulkan data-data yang terangkum dalam berbagai sumber berupa buku, artikel, makalah atau sejenisnya. Agar peneliti lebih mudah mengumpulkan data-data yang akan diteliti.

## 4. Sumber Data

Sumber penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan data primer dan data skunder:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama atau pokok.<sup>32</sup> Data primer ini meliputi kitab suci Alquran, Alkitab, Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam Sains dan Alquran dan ayat-ayat yang berhubungan dengan alam semesta, buku-buku utama tersebut adalah penciptaan alam raya dan Bibel, Alquran dan sains.

---

<sup>31</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 242.

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 84-85.

- b. Data sekunder, yaitu sumber pendukung terhadap sumber primer, sehingga informasi keutuhannya terpenuhi, yang terdiri dari artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan pokok kajian.

## 5. Analisis Data

Karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, maka analisis data menurut isinya.<sup>33</sup> Metode ini disebut content analisis. Analisis tersebut menampilkan beberapa syarat obyektif, pendekatan sistematis dan generalisasi.<sup>34</sup> Penulis juga menggunakan metode komparasi yaitu isi buku yang dibandingkan antara Perjanjian Lama dan Alquran tentang penciptaan alam, dalam hal untuk mencari persamaan dan perbedaan. Dengan maksud tersebut penulis berusaha memberikan analisis tentang penciptaan alam dalam Perjanjian Lama dan Alquran sampai menemukan tujuan yang diatas, sehingga tidak terjadi kekeliruan arah tujuannya.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk menciptakan tulisan yang diharapkan mudah dibaca dan pahami oleh para pembaca, juga untuk mengatur dengan baik alur pemikiran serta pemahaman dari penulis sendiri agar lebih tersusun secara sistematis, maka tulisan ini akan dibagi berdasarkan lima bab dan masing-masing bab tersebut terdiri lagi beberapa sub bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Suryabrata, *Metode Penelitian*, hlm. 18.

<sup>34</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rineka Sarashin, 1998), hlm. 49.

Bab I: Pendahuluan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Pandangan agama Hindu, Budda, dan Konghuchu tentang penciptaan alam.

Bab III: Tinjauan penciptaan alam menurut Islam dan Kristen, dasar-dasar pemikiran tentang penciptaan alam menurut Isam dan Kristen, teori penciptaan alam menurut Islam dan Kristen.

Bab IV: Kolerasi penciptaan alam menurut Islam dan Kristen, persamaan dan perbedaan penciptaan alam menurut Islam dan Kristen, analisis.

Bab V: Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dari penutup.

## BAB II

### PANDANGAN AGAMA-AGAMA TENTANG PENCIPTAAN ALAM

#### A. Hindu

Keyakinan yang teguh dalam Hindu, istilah alam semesta disebut juga dengan Bhuwana Agung. Menurut pakar agama Hindu, khususnya maharsi yang menerangkan dalam Weda, bahwa semesta alam ini dibuat oleh Tuhan yang bergelar Brahma. Brahma ini dalam pandangan umat Hindu sebagai Tat yang Agung dan Dihormati. Dari Yang Agung ini muncul dan setelah itu terjadi semesta alam ini dan Dia kembali sebagai pembela, dan atas kehendak-Nya alam semesta ini akan menghadapi kehancuran atau *Pralaya*. Mengenai alasan Brahma atau Tuhan menjadikan alam semesta sebagai tempat tinggal, khususnya individu, dengan tujuan agar mereka dapat mengapresiasi rutinitas sehari-hari dalam pengalaman hidupnya.<sup>35</sup>

Selain mempertimbangkan pentingnya Guru Agung, unsur-unsur kehidupan, *Bhagavadgita* juga mempertimbangkan alam semesta. Kosmologi Hindu menginstruksikan tentang tempat lahirnya penciptaan dan peningkatan alam semesta dengan menempatkan Tuhan, atau disebut Jiwa yang Luas, sebagai awal dari alam semesta ini.<sup>36</sup>

Jiwa yang Menyebar Luas sudah ada beberapa waktu sebelum alam semesta ini ada. Kosmologi Hindu tidak sama dengan keseluruhan Kosmologi yang

---

<sup>35</sup>Widya Dharma, *Agama Hindu* (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hlm. 13

<sup>36</sup>I Made Gami Sandi Utara, *Kosmologi Hindu Dalam Bhagavadgita*, hlm 19



dipusatkan oleh peneliti Barat, Kosmologi Hindu percaya dan sengaja menempatkan Tuhan sebagai awal, pusat, dan akhir dari kehadiran alam semesta, sedangkan Kosmologi yang pada umumnya (Barat) tidak terlalu focus dalam keterlibatan Tuhan, akan tetapi biasanya hanya ditempatkan pada tempat yang tidak terlalu pusat, dan lebih jauh lagi sama seperti bagian terakhir untuk menutupi kebuntuan dan kekacauan logika.<sup>37</sup>

Kejadian (siklus) pembentukan Bhuwana Agung ini terjadi secara bertahap, dari tingkat gaib atau tidak mencolok hingga tingkat yang kasar atau nyata. Dilihat dari metodologi keagamaan, alam semesta atau Bhuwana yang Luar Biasa ini awalnya dibuat oleh Dewa yang bergelar "Rudra". Dalam Upanisad diungkapkan sebagai berikut:

*“Eko hi Rudra na dwitraya tasthan ya imam cokam isata esanibhi pratyani janan tisthati sancukosanta kale samrjya viswa bhuwanam goopah”*

*“Di alam semesta ini hanya ada satu penguasa, yaitu Rudra. Beliau tidak memperkenankan yang lain sebagai yang keduanya, Beliau mengatur semua alam dengan kekuatannya. Rudra selesai menciptakan semua alam dengan seluruh isinya, Beliau juga berperan sebagai Maha Pelindung dan akhirnya dari titik akhir periode zaman tertentu, Beliau menyerap segala yang ada itu dan memasukkannya kedalam diri beliau”.*

Dari isi bait tersebut diperjelas bahwa semua yang ada berasal dari sang penguasa, tepatnya Rudra. Rudra yang dipandang sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa, dalam menciptakan alam semesta, Ia memanfaatkan satu maya atau Prakerti. Intensitas Tuhan yang disebut maya memiliki kekuatan yang berbeda-beda, kemudian

---

<sup>37</sup>Untara, *Kosmologi Hindu*, hlm. 19.

berdasarkan kuasa maya inilah kemudian muncul Triguna, khususnya Satwan, Rajas, dan Tamas. Melalui Maya yang telah tercakup oleh Triguna, kemudian menggerakkan komponen-komponen yang membuat alam semesta yang terdapat dalam maya, antara lain Pramanu, Akasa, Kola, mereka berputar dan berubah secara individual menuju posisinya masing-masing sehingga terbentuk dunia, makhluk, planet-planet, bulan, dan matahari di ruang angkasa yang luar biasa yang dinamakan *Dik*.<sup>38</sup>

Kosmologi Hindu mempunyai konsep sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Bhagavadgita* yaitu siklus penciptaan alam semesta dalam *Bhagavadgita*, Tuhan ditepatkan menjadi asal mula, benih dan dasar-dasar segala sesuatu yang ada di alam semesta, Tuhan mencakup alam semesta, Tuhan hidup didalam diri semua makhluk, dan segala-galanya adalah Tuhan. Kosmologi Hindu dalam kitab *Bhagavadgita* mempunyai arti antara lain, alam semesta bentuk wujud dari Tuhan, arti dari perubahan roh, juga arti kegiatan *Rta* (hukum).<sup>39</sup>

## **B. Buddha**

Loka adalah nama lain dari alam semesta yang berasal dari bahasa Pali. Loka juga mencakup material dan juga immaterial, dan kepentingannya sangat bergantung pada pemanfaatannya. Akan tetapi, makna esensial tidak terpisah dari yang yang diajarkan agama Buddha, yang merupakan sesuatu yang dibentuk dari sebab

---

<sup>38</sup>Dharma, *Agama Hindu*, hlm. 14.

<sup>39</sup>Untara, *Kosmologi Hindu*, hlm. 26.

mendahuluinya dan tidak abadi. Sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Buddha, seluruh alam semesta adalah ciptaan yang dibuat dari sebab yang ada sebelumnya dan tidak kekal.

Siddharta Gautama dibawa ke dunia sekitar 60 Masehi di taman Lumbini di daerah kekuasaan Kapilawastu, India Utara, berada di kurang lebih 100 mil dari Benares. Seorang penguasa yang memerintah klan atau suku Sakya adalah ayahnya Suddhodhana, dan ibunya adalah Penguasa Maya.

Siddharta Gautama tidak keberatan dan tidak membahas tentang alam gaib begitu juga dengan alam semesta. Dikisahkan bahwa seorang murid pernah bertanya tentang hal itu, Seperti yang ditemukan di Sutta-Pitaka, pada bagian Majjhima-Nikaya dari Sutta, kemudian Buddha Gautama memberikan jawaban :

*“Kehidupan beragama itu tidak bergantung pada ajaran bahwa alam itu tidak abadi sekalipun ajaran serupa itu ada, bahwa alam itu abadi/ alam itu tidak abadi. Tetapi disitu tetap ada kelahiran, usia tua, duka, ratapan, derita kemalangan dan kekecewaan”.*<sup>40</sup>

Cenderung dikatakan bahwa dalam Buddhisme, alam tidak dirujuk sama sekali dalam ajaran agama mereka, baik sebagai penciptaan dan kehancuran sekalipun ataupun keabadian alam semesta. Baginya mereka alam semesta ini hanyalah arus kejadian sementara, yang didalamnya terdapat penuh derita. Namun Buddhisme sendiri tidak dapat menahan signifikansi dari membawa dunia biasa ini menuju

---

<sup>40</sup>Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 81.

pencapaian nirwana. Jadi dunia memiliki kepentingan dan alasan bagi umat manusia.<sup>41</sup>

Semesta alam ini hanya terbentuk dari sang pencipta dari apa-apa yang ada sebelumnya dan tidak kekal, inilah pendapat agama Buddha, oleh karena yang mempunyai arti ada, yang tidak mutlak dan mempunyai corak timbul, lenyap dan berubah itu disebut *sankhata dharma*. Sinonim kata dengan *sankhata* adalah saling bergantung, sesuatu yang timbul dari sebab yang ada sebelumnya. Semesta alam merupakan suatu proses kenyataan yang selalu dalam peristiwa menjadi. Arti sebenarnya dari kenyataan adalah siklus evolusi dari suatu keadaan menjadi keadaan lain yang teratur dan mempunyai urutan. Karena itu alam semesta adalah *sankhara* yang bersifat sementara, selalu dalam evolusinya tidak mengandung suatu makna yang tidak mempunyai syarat.

Menurut sudut pandang agama Buddha, semesta alam dalam Buddha terpecah menjadi tiga alam yang besar, yang masing-masing ketiga alam besar tersebut terdiri dari sejumlah alam-alam kecil yang keseluruhannya berjumlah 31 alam kehidupan, demikian juga halnya dengan 31 alam kehidupan ini, semuanya tidak ada yang abadi, oleh karena itu semua makhluk yang bertempat di dalam 31 alam kehidupan pastinya akan mengalami kelahiran, kematian dan juga penderitaan yakni alam bermateri halus alam Indria, dan alam tanpa materi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ahmad Atabik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, *Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama* (Juni 2015), hlm, 115.

<sup>42</sup>I Gusti Made Widya Sena, *Konsep Kosmologi dalam Perspektif Agama Buddha* (Denpasar 2016), hlm. 110.

### C. Konghucu

Berdasarkan ajaran yang dianut oleh agama konghucu alam penciptaan alam semesta adalah sesuatu yang diimani dan diyakini seperti yang tertera pada kitab Yak King yang artinya :

*“Maha Besar Khian Khalik Yang Maha Sempurna; berlaksana benda bermula daripadanya; semuanya kepada tian,tian yang maha esa”. (tgoan thwan sabda 1:1,4).*

Pada awal mulanya adalah Wu Ji (Maha Tiada atau Tiada Kutub) Zhu Xi (1130-1200) mengartikan ‘‘Wu ji’’ sebagai keadaan hampa, kosong atau benda benda belum mempunyai wujud , yang adalah juga Tai Ji (Maha Ada atau Maha Kutub), Tian, Tuhan yang menjadi titik awal atau titik pusat.

Kemudian Tai Ji dengan kebijakanNya dan kekuasaanNya yang juga dengan FirmanNya (*Tian Ming*) telah menjadikan didalam hukumNya (*Tian Li*) yaitu dua prinsip (*Liang Yi*) yang berbentuk komponen atau unsur Yin dan Yang yang berarti unsur Negatif dan Positif, yang bersifat perempuan dan laki-laki, Yin mempunyai arti ‘‘tenaga jagat tak giat’’ sedangkan Yang mempunyai arti ‘‘tenaga jagat giat’’, unsur yang satu berfungsi untuk melengkapi dan unsur yang satu lagi berfungsi menggenapi unsur yang lain.

Kemudian diciptakan Si Xiang (empat rangkaian atau empat peta) yang berasal dari prinsip Yin dan Yang, yang juga menjadi unsur Yin Yang, yang dalam keduanya terkandung dua unsur.

Setelah diciptakannya Si Xiang kemudian diciptakan Ba Gua yang masing-masing mengandung berupa Trigram yang mempunyai arti tiga unsur.

Kemudian dari Ba Gua diciptakan alam semesta yaitu : Langit (*Qian*), Lembah/Rawa (*Dui*), Api (*Li*), Petir (*Zhen*), Angin (*Xun*), Air (*Kan*), Gunung (*Gen*), dan Bumi (*Kun*).

Kejadian Semesta Alam dengan segala proses evolusi dan kejadiannya yang terdapat didalam kitab suci, dan juga dalam kitab Zhong Yong XV bahwasanya Tian Qian (Yang Maha Positif dan Maha Ada) atau Gui Shen (Yang Bersifat Maha Roh) yang mempunyai sifat-sifat Yuan yang berarti Maha Sempurna, Heng yang bersifat Maha Menjalin dan Menembusi, Li yang bersifat Maha Besar, Penuh Rahmat dan Berkah, dan Zhen yang Maha Abadi dan Kokoh Hukumnya dengan sifatNya yang Maha Roh dan KebijakanNya Yang Maha Besar dan Maha Kuasa menciptakan dan mengiringi tiap wujud dan makhluk dengan masing-masing sifatnya.

Setelah itu dari Ba Gua diciptakan enam puluh empat rangkaian (*Liu shi Gua*) yang masing-masing mengandung unsur berupa Heksagram yang dijabarkan dan dijelaskan didalam Yi Jing.

Di dalam Yi Jing Babaran Agung telah disabdakan (B): 43 “*Oleh jalinan hubungan langit dan bumi, berlaksa benda lebur dan berkembang, oleh adanya saling hubungan benih laki-laki dan perempuan, berlaksa makhluk lebur dan lahir/tumbuh*”.

Ditaburkan melalui empat musim dalam lima unsur, dan oleh geraknya yang harmonis kemudian tumbuhlah rembulan (bulan), tiga kali lima hari menuju penuh (Ying) dan tiga kali lima hari menuju Puhah (Que). Ying yang mempunyai arti

penuh, bulan purnama tanggal 15 setiap bulan, dan Que mempunyai arti penuh, bulan baru, tanggal 1 setiap bulan Imlek. Gerak dari lima komponen atau unsur saling menghabiskan dan mengganti. Lima unsur menjadi pokok beredarnya empat musim yang dua belas bulan itu.

Secara garis besar proses penciptaan alam menurut agama Konghucu terjadi dalam waktu delapan hari. Sehingga angka delapan adalah angka keberuntungan bagi penganut agama Konghucu.

### **BAB III**

#### **PENCIPTAAN ALAM MENURUT ISLAM DAN KRISTEN**

##### **A. Pengertian Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen**

Bumi di ciptakan secara bertahap mulai dari bahan-bahan panas yang di dapatkan sampai berwujud menjadi planet biru yang memiliki lapisan udara (atmosfer). Saat itu kondisi alam tidak dapat dijadikan tempat hidup bagi makhluk ciptaan Allah sebelum memiliki atmosfer. Dikatakan bahwa pada mulanya bumi tidak hidup lalu Allah menyalurkan segala jenis hewan untuk hidup disana.<sup>43</sup>

Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Penciptaan berasal dari kata cipta. Bumi, bintang kekuatan adalah bagian dari alam, Alam adalah semua yang ada di langit dan di bumi. Semesta adalah segala-galanya, semuanya.<sup>44</sup> Alam semesta adalah ciptaan Tuhan yang diurus dengan keinginan dan pemeliharaan Tuhan. Allah menjadikan alam semesta ini dengan lapisan yang teratur dalam aspek sains, fisika, kimia, dan geografi bersama semua standar sains. Maka alam semesta itu sendiri adalah semua yang ada pada diri manusia dan diluar dirinya yang merupakan kerangka kerja yang terikat dan menarik serta rahasia. Sementara penciptaan adalah arti penting dari *klalaqa* yang ditemukan beberapa bagian yang berkaitan dengan pembentukan alam semesta, kata *khalaqa* adalah jenis kata tindakan sebelumnya

---

<sup>43</sup>Sani, *Sains Berbasis Alquran*, hlm. 62.

<sup>44</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 116.



yang berarti “telah menciptakan”. Dari kata ini juga dapat menemukan kata *khalq* (penciptaan), *khaliq* (pencipta), dan *makhluk* (ciptaaan).

Sementara itu, menurut bahasa alam merupakan semua yang ada di langit dan di bumi. Cendikiawan Islam mengungkapkan bahwa semesta alam adalah jagat raya yakni atmosfer serta segala yang ada di langit yang ditemukan di dalamnya. Menurut definisi ilmu agama alam merupakan apa-apa yang ada melainkan Allah. Alam tidak hanya benda-benda yang ada dilangit, atau bumi dengan segala isinya yang ada padanya, tetapi juga yang ada diantara keduanya, bahkan ada yang demikian, alam ada yang tidak diketahui manusia dan ada yang diketahui mereka. Kata *alam* satu sumber dengan kata *alamah/alamat* mengandung arti sesuatu yang menggambarkan beberapa yang berbeda dari itu. Alam semesta adalah yang menunjukkan Allah, Pencipta yang Maha Esa, Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui.

Para peneliti kalam (cendikiawan islam) mengungkapkan bahwa apa yang tersirat oleh penciptaan dalam kata ini adalah *af'al* (perbuatan) terutama untuk Allah saja, dan tidak untuk orang lain. Allah menciptakannya dalam enam masa sebagaimana di jelaskan dalam Alquran:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ (٣٨)

“Dan sungguh, kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara masa dalam enam masa, dan kami tidak merasa letih sedikit pun”.(QS. Qaf:38).

Allah menciptakan alam ini dari yang sebelumnya “tiada”, menciptakan makhluk hidup yang sebelumnya “mati”, dan menciptakan manusia yang sebelumnya “tiada”. Sebagaimana Allah berfirman:<sup>45</sup>

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.”* (QS. Ar-Rum:20)

Jagat raya atau alam semesta (*the univers*) adalah ruang tanpa batas yang di dalamnya terdapat atas segala materi, termasuk tenaga dan radiasi. Alam semesta tidak dapat diperkirakan, karena batasnya tidak dapat dikenali dengan jelas.

Menurut Imam Al-Ghazali dia berpendapat bahwa alam itu mempunyai permulaan, dan setiap yang mempunyai permulaan pasti mempunyai akhir. Karena alam itu bermula yang disempurnakan oleh yang Maha Pencipta, yaitu Tuhan. Sesuatu yang dibuat tidak dapat dengan kemauannya sendiri, ataupun membawa sesuatu yang lain dari dirinya, jika bukan Tuhan yang mewujudkannya. Karena adanya kekuatan didalam sesuatu yang dibuat-Nya, pada kenyataannya setiap bagian yang ada semua itu berasal dari Tuhan, ataupun keinginan Tuhan. Dengan cara ini, untuk alasan apa Tuhan membangkitkan sesuatu di alam dan bukan pada saat bersamaNya, itu semua adalah langsung dari kehendak Tuhan. Dia memiliki hak istimewa untuk meningkatkan sesuatu pada titik apapun yang Dia butuhkan. Terlebih dengan kemauan itu, menandakan bahwa Dia adalah sang Maha Agung yang tidak tertandingi, tidak ada yang bisa mengendalikannya.

---

<sup>45</sup>Muhammad Izzuddin Taufiq, *Alquran dan Alam Semesta* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 3.

Imam Al-Ghazali dan kaum rasionalis memperdebatkan pokok masalah waktu penciptaan alam semesta. Pembahasan bergantung pada persoalan zaman. Lebih spesifiknya, kapan alam muncu? Apabila para pemikir menjawab bahwa ciptaan ini telah ada beberapa waktu yang lalu, dan adanya bersama dengan Tuhan, maka muncullah waktu setelah penciptaan alam. Maka Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa pembentukan alam ini dimulai setelah adanya waktu, yaitu sesudah Tuhan mengucapkan terjadilah maka terjadilah. Dan pada saat itulah alam dinyatakan ada.

Sedangkan penciptaan alam menurut Kristen adalah penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Penciptaan berasal dari kata cipta. Bumi, bintang kekuatan adalah bagian dari alam, Alam adalah semua yang ada di langit dan di bumi. Semesta adalah seluruh, segenap, semuanya.<sup>46</sup>

Narasi penciptaan menurut Kitab Kejadian merupakan catatan dalam penciptaan penciptaan alam semesta menurut Yudaisme dan Kristen. Terdiri dari dua bagian, umumnya sama dengan dua pasal pertama dalam Kitab Kejadian.

Bagian pertama, Kejadian 1:1-2:4, Elohim yaitu kata generik bahasa Ibrani untuk Allah, “menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, mulai dari terang yang menerangi kegelapan pada hari pertama dan berakhir pada penciptaan manusia pada hari keenam. Allah kemudian beristirahat, memberkati dan menguduskan hari ketujuh atau hari Sabat”.

Bagian kedua, Kejadian 2:4-2:25 Allah, disebut dengan nama pribadi-Nya, Yahweh, “menciptakan manusia yang pertama (Adam) dari debu tanah dan

---

<sup>46</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 123

menghembuskan napas kehidupan kedalamnya. Allah kemudian menempatkannya di Taman Eden dan menciptakan perempuan pertama (Hawa) dari tulang rusuk Adam sebagai pendampingnya”.

Penciptaan alam sebagaimana menurut Kristen adalah bahwa Tuhan Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dalam Bilangan enam hari yaitu:

“Hari pertama diciptakan siang dan malam, kemudian pada hari kedua diciptakan langit dan hari ketiga diciptakan bumi, kemudian bintang-bintang dan matahari diciptakan pada hari keempat, hari kelima diciptakan makhluk-makhluk di dalam air dan diangkasa, dan pada hari keenam tuhan Allah menciptakan semua jenis binatang dan yang terakhir diciptakan manusia. Pada hari ketujuh Allah menajadikan hari pemberhentian/istirahat”.<sup>47</sup>

## **B. Dasar-dasar Pemikiran Terhadap Penciptaan Alam**

Terkait asal usul penciptaan alam sejak Yunani kuno hingga filsuf muslim telah memberi sumbangsih. Berawal dari cerita yang berpendapat bahwa segala sesuatu yang berasal dari air yang ada di alam semesta ini. Pandangan yang lain mengungkapkan, akar dari segalanya adalah bumi, ada juga yang berpendapat dari api. Ada juga pandangan yang mengungkapkan bahwa lahirnya semesta alam adalah karena adanya *Big Bang* (ledakan dahsyat) beberapa tahun yang lalu.

---

<sup>47</sup>Samuel Gunawan, Menguak Asal Usul Kejadian Alam Semesta dan Manusia, *Sebuah Tinjauan Teologi Kristen dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, 2014.

Proses penciptaan langit dan bumi dijelaskan melalui teori peledakan kosmik didalam Alquran yang diungkapkan oleh Prof Thomas Djamaluddin. Ledakan besar adalah sebuah kejadian yang mengakibatkan terbentuknya alam semesta bergantung pada penyelidikan kosmologis jenis awal perkembangan alam semesta yang dikenal sebagai ledakan dahsyat. Stephen Hawking adalah seorang penemu teori *Big Bang*. Pendapatnya, semesta alam dimulai dari satu kebenaran massa yang sangat besar dan panjang dengan berat jenis yang besar pula dan mengalami ledakan dan dentuman yang sangat dahsyat karena adanya reaksi pada inti massa.

Kaum rasionalis sebelum Al-Ghazali memiliki pendapat bahwa alam itu *qadim* (tidak mempunyai awal), beginilah penilaian Aristoteles dan para pengikutnya. Para filosof muslim sebelum Al-Ghazali mengatakan bahwa dunia ini *qadim*. karena *qadim* Tuhan atas alam setara dengan *qadimnya illat* atas *ma'lulnya* (ada keadaan dan akibat yang logis), yaitu dari substansi dan tingkatan, juga dari segi zaman. Para pemikir kemudian berpendapat bahwa tidak terbayangkan struktur sebelumnya, khususnya alam, muncul dari yang *qadim* (Tuhan), karena itu menyiratkan bahwa kita dapat memperkirakan bahwa yang *qadim* seperti sudah ada, sedangkan alam tidak ada.<sup>48</sup>

Ulama Muslim misalnya Al-Farabi, dan Ibnu Sina mengungkapkan bahwa bentuk alam tidaklah diciptakan, Allah memang sempurna dan kausa, alasan pertama, pencetus pertama, *wajib al-Wujud*. Namun, Allah tidak menciptakan alam, melainkan sebagai pencetus pertama. Allah menciptakan segala sesuatu dari benda-

---

<sup>48</sup>Atabik, *Konsep Penciptaan Alam*, hlm. 3.

benda yang sudah ada secara penyaluran. Dengan itu, Allah menjadikan alam dari alam yang tidak berkesudahan dari waktu yang kekal dengan hal yang normal dimulai dari energy qadim, sedangkan struktur materi yang menjadi alam adalah baru berasal dari penyebaran pikiran akal pertama.<sup>49</sup>

Pandangan Al-Farabi dan Ibnu Sina ini kemudian dengan tegas dikritik oleh Al-Ghazali, ia berpendapat bahwa pandangan Al-Farabi dan Ibnu Sina tersebut jelas tidak sesuai dengan perspektif Islam. Karena dalam ideologi Islam (yang berlandaskan dari Alquran dan Hadist) Allah adalah Pencipta (*al-Khaliq*), yaitu yang membuat sesuatu dari ketiadaan. Jika alam dikatakan *qadim*, tidak punya permulaan berarti alam tidaklah diciptakan, dan demikian Tuhan bukanlah Pencipta.<sup>50</sup>

Harun Yahya dalam menjelaskan asal usul alam dalam membuktikan eksistensi Tuhan mengandalkan teori dentuman besar. Selain itu juga membantah konsep-konsep ketaklingkaan alam yang menolak konsep Tuhan. Pada akhirnya secara garis besar ia menunjukkan alam semesta mempunyai awal permulaan. Konsekuensi alam berawal adalah sosok yang memulai diluar ruang dan waktu yaitu Tuhan. Penjelasan perihal keteraturan alam juga banyak ia singgung sebagai pembuktian adanya Tuhan.<sup>51</sup>

Selama waktu proses penciptaan alam ini memiliki dasar-dasar, para ilmuwan tidak dapat mengklarifikasi keadaan yang terjadi sebelum ledakan besar, bahkan

---

<sup>49</sup>Atabik, *Konsep Penciptaan*, hlm. 4.

<sup>50</sup>Atabik, *Konsep Penciptaan*, hlm. 4.

<sup>51</sup>Harun Yahya, *The Creation Of The Universe*, Ter Ary Niliandari, (Bandung: Dzikra, 2003), hlm. 10

keadaan semesta alam baru dimulai semenjak kejadian itu berlangsung. Seperti teori asal usul semesta alam, semesta alam mengembang dengan kecepatan dalam beberapa mikrodetik yang pertama. Sebuah kekuatan sendiri terjadi menjelang awal ledakan dahsyat dan dibentuk menjadi empat kekuatan yang di kenal pada saat ini, khususnya gaya gravitasi, gaya elektromagnetik, gaya atom lemah, dan gaya atom padat.<sup>52</sup>

Teori asal mula alam semesta dikukuhkan dengan terungkapnya pencetus yang memperhatikan adanya *dark matter* (materi gelap) yang adalah materi yang terdapat di ruang angkasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pernah terjadi koordinasi antara materi dan *dark matter* pada akhirnya sebelum semesta alam meluas seperti yang diketahui saat ini. Kejadian pembelahan langit dan bumi dari suatu keadaan yang bersatu terjadi dengan segera (*kun fayakun*) atas perintah Allah.

Pertumbuhan alam semesta ditunjukkan oleh Edwin. Hubble, seorang pengamat Astronomi Amerika yang menggabungkan dan menguraikan informasi pengamatan dengan menggunakan teleskopnya pada tahun 1929. Hubble mendapatkan bahwa bintang dan galaksi benar-benar bergerak tanpa henti dari satu sama lain dengan menguraikan ruang lingkup alam semesta yang bergerak menuju warna merah. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa perluasan alam semesta benar-benar terjadi lebih cepat. Teori yang tepat untuk memperjelas kondisi ini adalah teori *Big Bang*.

---

<sup>52</sup>Sani, *Sains Berbasis Alquran*, hlm. 147.

Dasar-dasar pendapat terhadap penciptaan alam menurut Kristen ialah dengan teori asal mula alam semesta dalam ilmu fisika kosmologi yang mengungkapkan bahwa semesta alam timbul dari suatu kondisi yang sangat kental dan panas. Sejak saat itu, alam semesta telah meluas jangka panjang dan telah menciptakan tata surya. Para ahli fisika tidak sepenuhnya sepemikiran tentang apa yang terjadi sebelum ini, meskipun relativitas umum memperkirakan kesatuan gravitasi.<sup>53</sup>

Georges Lemaitre, adalah seorang pendeta Katolik Roma Belgia, dipandang sebagai orang yang pertama yang memajukan teori tentang bagaimana hal-hal menjadi awal mula alam semesta, terlepas dari fakta bahwa ia menganggapnya sebagai ‘hipotesis atom purba’. Ledakan dahsyat atau *The Big Bang* yang ialah sebuah kejadian yang mengakibatkan penciptaan alam semesta bergantung pada penyelidikan kosmologi dari bentuk yang mendasari dan kemajuan semesta alam (atau yang disebut dengan teori *Teori Ledakan Dahsyat* atau *Model Ledakan Dahsyat*).

Berlandaskan dentuman ini, semesta alam yang mulanya luar biasa sangat panas dan tebal, terus berkembang sampai saat ini. Dalam estimasi terbaik tahun 2009, kondisi yang mendasari semesta alam dimulai sekitar 13,7 miliar tahun sebelumnya, yang secara konsisten digunakan sebagai sumber perspektif pada jam terjadinya ledakan besar waktu tersebut. Teori ini telah menyampaikan klarifikasi paling menyeluruh dan tepat yang didukung oleh metode ilmiah beserta

---

<sup>53</sup>Gunawan, *Menguak Asal Usul Kejadian*, 2014.



pengamatan.<sup>54</sup> Kemudian pandangan Aristoteles bahwa alam semesta itu kekal menguasai ide logis selama bertahun-tahun tanpa sanggahan yang berarti.<sup>55</sup>

Pada tahun 1951, Gereja Katolik dizaman Paus Pius yang mengedepankan terhadap teori Big Bang, karena dipandang cocok dengan pemahaman di dalam teks-teks suci Kristiani, dalam kitab Kejadian 1 sehubungan dengan terciptanya alam semesta.<sup>56</sup>

### C. Teori Penciptaan Alam Menurut Islam

Langit dan bumi adalah materi yang tidak terbatas ukurannya dan telah ada sejak zaman dahulu kala. Di dalam Alquran sendiri ada banyak teori tentang penciptaan alam, di antaranya firman Allah yang berbunyi:

بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (١١٧)

*“Allah pencipta langit dan bumi, dan bila ia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah Dia hanya mengatakan kepadanya: jadilah! lalu jadilah ia”*  
(QS. Al-Baqarah:117)<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Wikipedia, Ledakan Dahsyat Big Bang, diakses Kamis, 16 oktober 2020, jam 01:19.

<sup>55</sup>Jhon C. Lennox, *Seven Days That Divide The World* (Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2013), hlm. 165.

<sup>56</sup>Jhon C. simon, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, *Pandangan Dunia Evolusioner dan Respon Iman Kristen*, volume 2, no 1, Juni 2019.

<sup>57</sup> Q.S. Al Baqarah/2: 117

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ<sup>(٧)</sup>

*“Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasanaNya (sebelum itu) diatas air, Dia menguji siapakah Diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk makkah): ‘‘Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati, niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: Ini tidak lain hanya sihir yang nyata.’’ (QS.Hud: 7).<sup>58</sup>*

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا<sup>٣٠</sup> وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ<sup>(٣٠)</sup>

*“Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi keduanya dahulu adalah suatu padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”. (QS. Al-Anbiya’:30).<sup>59</sup>*

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَسْئَلُ بِهِ خَبِيرًا<sup>(٥٩)</sup>

*“(Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam diatas Arsy, (Dialah) yang Maha Pemurah, maka tanyakanlah (tantang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia”. (QS. Al-Furqan:59)<sup>60</sup>*

Dari ayat di atas menjelaskan pendapat Ibnu Kathir bahwa Allah Swt adalah Rabb semesta alam dan sesungguhnya Allah Swt menciptakan langit dan bumi dalam

<sup>58</sup>Q.S. Hud/11: 7.

<sup>59</sup>Q.S. Al Anbiya/ 21: 30.

<sup>60</sup>Q.S. Al Furqan/25:59.

enam masa. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa ada pendapat yang mengatakan makna kata *ayyam* pada ayat tersebut sama dengan hari-hari di bumi dan ada juga yang mengatakan satu hari itu sama dengan seribu tahun hari-hari di dunia.<sup>61</sup>

Dalam tafsir *Jalalayn* dijelaskan bahwa makna *sittatu ayyam* adalah menurut ukuran hari di dunia atau yang sepadan dengannya. Karena pada zaman itu matahari belum ada.<sup>62</sup>

Dan masih banyak lagi di dalam Allah SWT berfirman didalam Alquran yang bisa menjadi teori tentang penciptaan semesta alam.

Allah menciptakan langit, bumi dan substansinya yang merupakan bagian dari alam semesta selama enam masa. Hal ini dijelaskan didalam Alquran dan kebetutulan, penjelasan tentang masalah ini dan ditemukan dibagian terbesar di beberapa bagian. Ada di antara langit, bumi, dan apa yang ada didalamnya. Namun demikian, ada juga yang menjelaskan tentang penciptaan langit saja yang terjadi selama dua masa, dan penciptaan bumi saja yang terjadi selama dua masa. Pada poin tersebut dijelaskan bahwa penciptaan bumi dan isinya selama empat masa. Kemudian jika disatukan, maka akan dapat dirumuskan bahwa waktu penciptaan langit, bumi, dan isinya terjadi dalam enam masa.

Alquran mengungkapkan bahwa penciptaan langit dan bumi berlangsung selama enam masa. Di antara ayat yang menjelaskan hal ini adalah Surah (Yunus:3)

---

<sup>61</sup>Abu al-Fida *Tafsir Alqura al-Adim*, Juz II, (Beirut: Dar al-Kutub al-Iliyah, 2008), hlm. 268.

<sup>62</sup>Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al Mahalli, *Tafsir Jalalayn*, (Kairo: Dar al Hadith, t,th), hlm. 96.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ  
يُذِيبُ الْأَمْرَ مَآمِنٍ شَفِيعِ الْإِمْنِ بَعْدَ إِذْنِهِ ذَلِكَ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (٣)

*“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian dia bersemayam di atas Arsy untuk mengatur segala urusan, tiada seorang pun yang akan memberi syafa’at kecuali sesudah ada izinNya, (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”. (Q.S Yunus:3)*

Awal mula ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia adalah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa). Hari yang disebut sebagai selang waktu penciptaan, tidak seperti hari yang dilihat manusia saat ini, khususnya hari setelah terciptanya langit dan bumi. Maka demikian yang hari-hari dimaksud pada ayat ini adalah masa sebelum itu. Hari atau waktu yang disebut dalam ayat ini, dalam tuntunan agama, hanya Allah saja yang menyadari berapa lama waktu yang dibutuhkan.

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خُلُقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَاهَا (٢٧) رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا (٢٨) وَأَغْطَشَ

لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا (٢٩) وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا (٣٠) أَخْرَجَ

مِنْهَا مَاءَهَا وَمَنْ عَهَا (٣١) وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا (٣٢) مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (٣٣)

*“Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat atautkah langit, yang telah dibangunNya? Dia telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya (gelap gulita), menjadikan siangnya (terang benderang). Dan setelah itu bumi Dia hamparkan. Darinya Dia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu”. (an-Nazi’at/79:27-33).*

“*Masa Pertama*, tentang penciptaan alam semesta dengan peristiwa *Big Bang*, yaitu ledakan besar sebagai awal lahirnya ruang dan waktu, termasuk materi. *Masa Kedua*, tentang pengembangan alam semesta, sehingga benda- benda langit makin berjauhan (dalam bahasa awam berarti langit makin tinggi), memberi pengertian bahwa pembentukan benda langit bukanlah proses sekali jadi, tetapi proses evolutif (perubahan bertahap, dari awan antar bintang, menjadi bintang, lalu akhirnya mati dan digantikan generasi bintang-bintang baru). *Masa Ketiga* tentang adanya tata surya yang juga berlaku pada bintang-bintang lain. Masa ini adalah masa penciptaan matahari yang bersinar dan bumi (serta planet-planet lainnya) yang berotasi sehingga ada fenomena malam dan siang. *Masa Keempat* proses evolusi bumi, setelah bulan terbentuk dari lontaran sebagian kulit bumi karena tumbukan benda langit lainnya, dan bumi dihamparkan mungkin saat lempeng benua besar pangea mulai terpecah tetapi bisa jadi lebih tua dari pangea. *Masa Kelima* tentang awal penciptaan kehidupan di bumi (mungkin juga di planet lain yang disiapkan untuk kehidupan) dengan menyediakan air. *Masa Keenam* timbulnya gunung-gunung akibat evolusi geologi dan mulai diciptakannya hewan dan kemudian manusia”.<sup>63</sup>

Penciptaan bumi berlangsung dalam waktu dua masa. Apalagi pada fase memberikan penyiapan makanan. Jadi, agar dapat ditinggali oleh makhluk bumi mengalami empat fase penciptaan langit hingga menjadi lapisan, semuanya memakan waktu enam masa. Sebagaimana Allah berfirman:

---

<sup>63</sup>Kementerian Agama RI, *Penciptaan Bumi*, hlm. 22.

قُلْ أَبِئْكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا ذَلِكَ رَبُّ  
الْعَالَمِينَ (٩)

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَانَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ  
سَوَاءً لِّلْسَائِلِينَ (١٠)

ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا  
قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ (١١)

فَقَضَيْنَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ  
الدُّنْيَا مَصَابِيحَ وَحِفْظًا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (١٢)

*“Katakalah, pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagiNya?itulah Tuhan seluruh alam. Dan dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh diatasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)Nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya. Kemudian Dia menuju kelangit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa. Lalu diciptakanNya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (kami ciptakan itu), untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui”. (Fussilat/41: 9-12)<sup>64</sup>*

Ayat diatas menjelaskan yakni kamu membuat tandingan dan sekutu yang kalian sembah bersama dengan Allah Swt, yakni yang menciptakan segalanya adalah Tuhan alam semesta. Terlebih lagi Dia membuat bumi yang kokoh, dan gunung yang kuat (didasnya dan Dia memberkahinya) dengan air yang banyak, dan banyak tanaman dan pohon yang banyak pula (dan Dia memutuskan) artinya, memberikan

<sup>64</sup>Kementrian Agama RI, *Penciptaan Bumi*, hlm. 23.

(pada kadar makanan-makanannya) untuk manusia dan fauna (dalam) masa penjadian yang sempurna yaitu selama empat hari. (Pada saat itu Dia mengangkat langit dan langit itu masih berasap) masih berbentuk asap yang memuncak tinggi (pada saat itu lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, Datanglah kamu berlebihan) menurut perintahKu (dengan suka hati atau udah) kedua lafal ini berkedudukan setara dengan hal, baik dalam keadaan baik dalam keadaan senng atau udah (menjawab, kami datang) beserta makhluk yang ada pada kami (dengan suka hati). Pemahaman tentang tujuh langit masih multitafsir. Ada yang memahami tujuh lapisan langit dan ada yang memahami tujuh planet. Ada juga yang memahami bilangan tujuh menunjukkan banyak. Sebab, orang Arab menggunakan kata tujuh bukan hanya berarti  $6 + 1$ , tetapi juga berarti banyak. Jika demikian, kata *sab'a samawat* bukan hanya berarti tujuh langit, tetapi juga dapat diartikan sebagai banyak langit diatas kita. *As-Sama'* dalam bahasa Arab artinya memang langit atau cakrawala, tetapi kata kerja *sama yasmu sumuwwan* artinya tinggi. Maka *as-Sama'*, juga berarti manusia.

Tafsiran ayat 9, Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menjadikan bumi adalah “menakdirkan wujudnya”, bukan melaksanakan wujudnya (keberadannya). Allah Swt menjadikan bumi dalam dua tahap. Pertama dijadikannya sebagai benda beku, padahal sebelumnya berupa gas, sedangkan yang kedua dijadikannya 26 lapisan dalam enam fase seperti yang dijelaskan oleh para ahli geologi.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Alquranul Majid an-Nur*, Jilid III, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 710.

Tafsiran ayat 10, Empat hari yang dimaksud ialah jumlah masa penciptaan bumi yang berlangsung selama dua hari dan ditambah dengan persiapan persediaan penampungan segala makhluk yang berlangsung selama dua hari juga.<sup>66</sup>

Tafsiran ayat 11, sebelum penciptaan atau penyempurnaan menjadi tujuh lapis langit, pada waktu itu langit masih berupa asap, disebut dengan lebih jelas, yaitu masih semacam gas,<sup>67</sup> Sayyid Qutb mengatakan bahwa yang dimaksud dengan asap pada ayat diatas adalah *nebula*, sedangkan menurut Muhammad bin Ali al-Sabuni, melalui riwayat Ibnu Kathir bahwa yang dimaksud dengan asap pada ayat tersebut adalah uap air yang naik ketika bumi diciptakan.<sup>68</sup>

Tafsiran ayat 12, kemudian Allah Swt berkehendak menciptakan langit, dan menyempurnakan langit menjadi tujuh lapis langit dalam waktu yang terbatas yaitu dua hari.<sup>69</sup> Sayyid Qutb mengatakan, mungkin kedua hari itulah masa penciptaan planet-planet dari *nebula*, atau selama dua hari itulah masa penciptaan sebagaimana diketahui Allah.<sup>70</sup>

Teori penciptaan semesta alam menurut Yudaisme dan Kristen yaitu dua bagian.

Bagian pertama cukup banyak dibagian pada pasal pertama dalam Kitab Kejadian 1:1-2:4 mulai dari terang yang menerangi kegelapan pada hari pertama dan

---

<sup>66</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz 24, (Jakarta, Pustaka Panjimas, 1928), hlm. 6428.

<sup>67</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 6423.

<sup>68</sup>Muhammad bin Ali al-Sabuni, *Safwah al-Tafsir*, Jilid III, (Beirut, Dar alquran al-Karim, 1981), hlm. 117.

<sup>69</sup>Sabuni, *Safwah al-Tafsir*, hlm. 517.

<sup>70</sup>Sayyid Qutb, *Fi Zilal Alquran*, Juz X, (Beirut, Dar Alquran al- Karim, 1981), hlm. 118.



berakhir pada penciptaan manusia pada hari keenam. Allah kemudian beristirahat, memberkati dan menguduskan hari ketujuh atau hari Sabat. Sebagai berikut :

*1:1 “In the beginning Allah created the heavens and the earth, 1:2 The earth is formless and empty, pitch darkness covered the great ocean, and the Spirit of God hovered over the surface of the water, 1:3 Allah said, There shall be light then the light was ready. 1:4 God saw that light was good, so he separated the light from the dark 1:5 And Allah called the light day, and the darkness night. There was evening and there was morning, that was the first day”.*

*1:6 “Allah said, There will be a firmament in the midst of all waters, to separate the water from the water, 1:7 So God made the expanse and he separated the water that was under the expanse from the water that was above the expanse. And so be it, 1:8 Then Allah called the firmament the sky. Be dark and be dawn that’s the second day”.*

*1:9 “Allah said, let all the waters that are under heaven gather in one place, so that the dry ones appear. And so be it. 1:10 Then God called the dry land, and the bodies of the waters he called sea. God saw that it was good, 1:11 Allah said: Let the ground grow young shoots, plants bearing seedys, all kind of fruit trees bearing seedy fruit, so that there may be vegetation on the earth. And so be it. 1:12 The soil gives rise to young shoots, all kinds of plants bearing seeds and all kinds of trees bearing seedy fruit. God saw that it was good. 1:13 There was evening and there was morning, that was third day”.*

1:14 “Allah said: There were objects of light on the firmament to separate day from night. Let the objects of light be signs denoting the fixed times and days and years, 1:15 And as a light on the horizon let them light the earth. And so be it, 1:16 So Allah made the two great luminaries, the larger one to rule the day and the smaller one to rule the night, and also made the stars, 1:17 Allah put them on the firmament to illuminate the earth, 1:18 And to rule day and night, and to separate light from darkness. God saw that it was good, 1:19 There was evening and there was morning, it was the fourth day”.

1:20 “Allah said, living creatures cry out in the water, and let the birds fly over the earth across the firmament. 1:21 So Allah created the great sea creatures and all kinds of living creatures that move, that roam in the water, and all kinds of birds with wings. God saw that it was good. 1:22 Then God blessed all these things, saying multiply and multiply, and fill the water of the sea, and let the birds of the earth multiply. 1:23 There was evening and there was morning, that was fifth day”.

1:24 “Allah said: let the earth bring forth all kinds of living things, livestock and reptiles and all kinds of wild animals and so be it. 1:25 Allah made all kinds of wild animals and all kinds of livestock and all kinds of creeping things on the earth. God saw that it was good. 1:26 Allah said, let us make men in our image and likeness, so that they may rule over the fish of the sea and the birds of the air and over livestock and over all the earth and over all the creeping things of the earth. 1:27 So God created man in His image, in God’s image He created him; male and female He created them. 1:28 Allah blessed them, then Allah said to them: Be fruitful

*and multiply, fill the earth and conquer it, reign over the fish of the sea and the birds of the air and over all the beasts of the earth that crawl. 1:29 Allah said, Behold, I am giving you all the seed-bearing plants in all the earth and all the trees whose fruit has seed; it will be your food. 1:30 But to all beasts of the earth and to all the birds of the air and to everything that creeps on the earth, which is alive, I give all green plants for food. And so be it. 1:31 So Allah saw everything He made, it was very good. There was evening and there was morning, it was the sixth day”.*

*2:1 “So the heavens and the earth were completed, and all their hosts (inhabitants). 2:2 And by the seventh day God completed his work which he had done, and he rested (ceased) on the seventh day from all his work which he had done, 2:3 So God blessed the seventh day and sanctified it (as his own, that is, set it apart as holy from other days), because in it he rested from all his work which he had created and done”.*

*2:4 “This is the history of (the origin of) the heavens and of the earth when they were created, in the day (that is, days of creation) that the Lord God made the earth and the heavens”.*

*2:5 “No shrub or plant of the field was yet in the earth, and no herb of the field had yet sprouted, for the Lord God had not caused it to rain on the earth, and there was no man to cultivate the ground, 2:6 But a mist (fog, dew, vapor) used to rise from the land and water the entire surface of the ground”.*

*2:7 “Then the Lord God formed (that is, created the body of) man from the dust of the ground, and breathed into his nostrils the breath of life; and the man*

*became a living being (an individual complete in body and spirit). 2:8 And the lord God planted a garden (oasis) in the east, in Eden (delight, land of happiness); and he put the the man whom he had formed (created) there. 2:9 And (in that garden) the lord God caused to grow from the ground every tree tahat is desirable and pleasing to the sight and good (suitable, pleasant) for food; the tree of life was also in the midst of the garden, and the tree of the (experiential) knowledge (recongition) of (the difference between) good and evil”.*

*2:10 “Now a river flowed out of Eden to water the garden; and from there it devided and became four (branching) rivers. 2:11 The first (river) is named Pishon; it flows around the entire land of Havilah, where there is gold. 2:12 The gold of that land is good; bdellium (a fragrant, valuable resin) and the onyx stone are found there. 2:13 The name of the second river is Gihon; it flows around the entire land of Cush (in Mesopotamia). 2:14 The third river is named Hiddekel (Tigris); it flows east of Assyria. And the fourth river is the Euphrates”.*

*2:15 “So the lord God took the man (he had made) and settled him in the garden of Eden to cultivate and keep it. 2:16 And the lord God commanded the man, saying, You may freely (unconditionally) eat (the fruit) from every tree of the garden. 2:17 But (only) from the tree of the knowledge (recognition) of good and evil you shall not eat, oyherwise on the day tahat you eat from it, you shall most certainly die (because of your disobedience”.*

*2:18 “Now the lord God said, It is not good (beneficial) for the man to be alone; I will make him a helper (one who balances him a counterpart who is) suitable*

*and complementary for him. 2:19 So the lord God formed out of the air, and brought them to Adam to see what he would call them; and whatever the man called a living creature, that was its name. 2:20 And the man gave names to all the livestock, and to the birds of the air, and to every animal of the field; but for Adam there was not found a helper (that was) suitable (a companion) for him. 2:21 So the lord God caused a deep sleep to fall upon Adam; and while he slept, he took one of his ribs and closed up the flesh at that place. 2:22 And the rib which the lord God had taken from the man he made (fashioned formed) into a woman, and he brought her and presented her to the man”.*

*2:23 “The Adam said; This is now bone of my bones, and flesh of my flesh; she shall be called woman, Because she was taken out of man”.*

*2:24 “For this reason a man shall leave his father and his mother, and shall be joined to his wife; and they shall become one flesh. 2:25 They both remained naked, the man and his wife, but they did not feel ashamed”.*

1:1. “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi 1:2. Bumi belum berbentuk dan kosong dan kegelapan ada diatas permukaan air yang dalam; dan tenaga aktif Allah bergerak kesana kemari diatas permukaan air. 1:3. Kemudian Allah berfirman, biarlah ada terang. Lalu terang pun ada. 1:4. Setelah itu Allah melihat bahwa terang itu baik, dan Allah memisahkan terang dan kegelapan. 1:5. Allah mulai menyebut terang itu siang, tetapi kegelapan itu disebutnya malam. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari pertama”.

1:6. “Allah berfirman, biarlah ada angkasa ditengah-tengah air dan biarlah terjadi pemisahan antara air dengan air. 1:7. kemudian Allah membuat angkasa dan memisahkan air yang harus ada dibawah angkasa itu dan air yang harus ada diatas angkasa itu. Dan jadilah demikian. 1:8. Allah mulai menyebut angkasa itu langit. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari kedua”.

1:9. “Selanjutnya Allah berfirman, biarlah air dibawah langit terkumpul kesatu tempat dan biarlah tanah yang kering muncul. dan jadilah demikian. 1:10. Allah mulai menyebut tanah yang kering itu darat, tetapi air yang terkumpul itu disebutnya laut. Dan Allah melihatnya itu baik. 1:11. selanjutnya Allah berfirman, biarlah tanah menumbuhkan rumput, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, pohon buah-buahan yang menghasilkan buah menurut jenisnya, yang di dalamnya ada biji, diatas tanah. Dan jadilah demikian. 1:12. dan tanah mulai mengeluarkan rumput, tumbuh-tumbuhan yang berbiji menurut jenisnya dan pohon-pohon yang menghasilkan buah, yang di dalamnya ada biji, menurut jenisnya. Lalu Allah melihat bahwa itu baik. 1:13. tibalah petang dan tibalah pagi, hari ketiga”.

1:14. “Selanjutnya Allah berfirman, biarlah ada benda-benda penerang diangkasa untuk memisahkan siang dan malam; dan itu semua akan berfungsi sebagai tanda dan untuk menandai musim-musim dan hari-hari dan tahun-tahun. 1:15. dan itu semua akan berfungsi sebagai benda penerang diangkasa untuk menyinari bumi. Dan jadilah demikian. 1:16. kemudian Allah membuat kedua benda penerang besar itu, benda penerang yang lebih besar untuk berkuasa atas siang dan benda penerang yang lebih kecil untuk berkuasa atas malam, dan juga bintang-bintang. 1:17. maka Allah

menaruh itu semua diangkasa untuk menyinari bumi, 1:18. Dan untuk berkuasa pada waktu siang dan pada waktu malam dan untuk memisahkan terang dan kegelapan. Lalu Allah melihat bahwa hal itu baik. 1:19. tibalah petang dan tibalah pagi, hari keempat”.

1:20. “Selanjutnya Allah berfirman, biarlah dalam air berkeriapan sekelompok jiwa yang hidup dan biarlah makhluk-makhluk terbang beterbangan diatas bumi pada permukaan angkasa. 1:21. Kemudian Allah menciptakan makhluk-makhluk laut yang biasa besar dan segala jiwa yang hidup dan bergerak, yang berkeriapan dalam air menurut jenisnya dan segala makhluk terbang yang bersayap menurut jenisnya. Dan Allah melihat bahwa hal itu baik. 1:22. Maka Allah memberkati mereka, dengan berfirman, berkembangbiaklah bertambah banyak dan penuhilah air di dalam lautan, dan biarlah makhluk-makhluk terbang bertambah banyak dibumi. 1:23. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari kelima”.

1:24. “Selanjutnya Allah berfirman, biarlah bumi mengeluarkan jiwa-jiwa yang hidup menurut jenisnya, binatang peliharaan dan binatang merayap dan binatang liar dibumi menurut jenisnya, dan jadilah demikian. 1:25. Kemudian Allah membuat binatang liar dibumi menurut jenisnya dan binatang peliharaan menurut jenisnya dan segala binatang yang merayap ditanah menurut jenisnya. Dan Allah melihat hal itu baik. 1:26. Selanjutnya Allah berfirman, mari kita membuat manusia menurut gambar kita, sesuai dengan rupa kita, dan biarlah mereka menundukkan ikan-ikan dilaut dan makhluk-makhluk terbang dilangit dan binatang-binatang peliharaan dan seluruh bumi dan segala binatang yang merayap dibumi. 1:27. Kemudian Allah menciptakan

manusia menurut gambarnya, menurut gambar Allah diciptakannya dia; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka. 1:28. Selanjutnya, Allah memberkati mereka dan Allah berfirman kepada mereka, beranak cuculah dan bertambah banyak dan penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, tundukkanlah ikan-ikan dilaut dan makhluk-makhluk terbang dilangit dan segala makhluk hidup yang merayap dibumi. 1:29. Selanjutnya Allah berfirman. lihat, aku memberimu segala tumbuhan berbiji yang ada diseluruh permukaan bumi dan setiap pohon yang buahnya berbiji. Biarlah itu menjadi makananmu. 1:30. Dan kepada setiap biantang liar dibumi dan kepada setiap makhluk terbang dilangit dan kepada setiap binatang yang merayap dibumi, yang memiliki kehidupan sebagai suatu jiwa, (aku memberikan) segala tumbuhan hijau sebagai sebagai makanan. Dan jadilah demikian. 1:31. Setelah itu Allah melihat segala sesuatu yang telah ia buat dan lihat! Semua itu sangat baik. Tibalah petang dan tibalah pagi, hari keenam”.<sup>71</sup>

2:1 “Maka selesailah langit dan bumi serta semua bala tentaranya. 2:2 Menjelang hari ketujuh, Allah menyelesaikan pekerjaan yang telah ia buat, dan ia mulai beristirahat pada hari ketujuh dari semua pekerjaan yang telah ia buat. 2:3 Kemudian Allah memberkati hari ketujuh itu dengan mensucikannya, karena pada hari itu ia beristirahat dari seluruh pekerjaan yang telah Allah ciptakan untuk membuatnya”.<sup>71</sup>

2:4 “Inilah sejarah langit dan bumi pada waktu diciptakan, pada hari Allah Yehuwa membuat bumi dan langit”.

---

<sup>71</sup>Kitab Suci Terjemahan Dunia baru (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2006), hlm. 7.



Bagian kedua, Kejadian 2:4-2:25 Allah, disebut dengan nama-Nya sendiri, “Yahweh”, menjadikan manusia pertama (Adam) dari debu tanah dan menghembuskan napas kehidupan kedalamnya. Allah kemudian menempatkannya di Taman Eden dan menjadikan perempuan pertama (Hawa) dari tulang rusuk Adam sebagai pendampingnya. Sebagai Berikut :

2:5 “Hingga saat itu, di bumi belum ada semak di padang dan hingga saat itu, tumbuh-tumbuhan di padang belum bertunas, karena Allah Yehuwa belum menurunkan hujan ke atas bumi dan tidak ada manusia untuk menggarap tanah. 2:6 Tetapi kabut naik dari bumi dan mengairi seluruh permukaan tanah”.

2:7 “Kemudian Allah Yehuwa membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan kedalam lubang hidungnya napas kehidupan, dan manusia itu menjadi jiwa yang hidup. 2:8 Selanjutnya, Allah Yehuwa membuat sebuah taman di Eden, ke arah Timur, dan disana ia menaruh manusia yang telah dibentuknya itu. 2:9 Lalu Allah Yehuwa menumbuhkan dari tanah segala pohon yang menarik untuk dilihat dan baik untuk dimakan dan juga pohon kehidupan ditengah-tengah taman itu dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat”.

2:10 “Ada sungai yang mengalir dari Eden untuk mengairi taman itu, dan dari sana sungai itu mulai terbagi dan dapat dikatakan menjadi empat hulu. 2:11 Yang pertama Pisyon; itulah sungai yang mengelilingi seluruh tanah Hawila, tempat adanya emas. 2:12 Dan emas dari tanah itu baik. Ada juga damar bedolah dan batu oniks. 2:13 Nama sungai yang kedua adalah Gihon; itulah sungai yang mengelilingi seluruh

tanah Kus. 2:14 Nama sungai yang ketiga adalah Hidekel; itulah sungai yang mengalir ke sebelah timur Asiria. Dan sungai yang keempat ialah Efrat”.

2:15 “Kemudian Allah Yehuwa membawa manusia itu dan mempatkan ia di taman Eden untuk menggarap dan mengurusnya. 2:16 Allah Yehuwa juga memberikan perintah ini kepada manusia itu, setiap pohon di taman ini boleh kau makan buahnya sampai kau puas. 2:17 Tetapi mengenai pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, engkau tidak boleh memkaan buahnya, Karen a pada hari engkau memakannya, engkau pasti akan mati”.

2:18 “Selanjutnya Allah Yehuwa berfirman, tidak baik apabila manusia terus seorang diri. Aku akan menjadikan seorang penolong baginya, sebagai pelengkap baginya. 2:19 Allah Yehuwa membntuk dari tanah, segala binatang liar di padang dan segala makhluk terbang dilangit dan ia mulai membawa mereka kepada manusia itu untuk melihat bagaimana dia menyebut mereka masing-masing; dan sebutan apapun yang diberikan manusi itu kepadanya, yaitu setiap jiwa yang hidup, itulah yang menjadi namanya. 2:20 Maka manusia itu menyebutkan nama semua binatang peliharaan dan makhluk terbang di langit dan setiap binatang liar di padang, tetapi bagi manusia tidak ditemukan seorang penolong sebagai pelengkap dirinya. 2:21 karena itu, Allah Yehuwa membuat manusia itu tidur pulas dan, sementara dia tidur, dia mengambil salah satu rusuknya lalu menutup tempat itu dengan daging. 2:22 kemudian Allah Yehuwa membangun tulang rusuk yang telah diambilnya dari manusia itu menjadi seorang wanita dan membawanya kepada manusia itu”.

2:23 “Lalu manusia itu berkata, inilah akhirnya tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Dia akan disebut wanita, karena dari pria dia diambil”.

2:24 “Itulah sebabnya seorang pria akan meninggalkannya bapaknya dan ibunya dan ia harus berpaut pada istrinya dan mereka harus menjadi satu daging. 2:25 Mereka berdua tetap telanjang manusia itu dan istrinya, namun mereka tidak merasa malu”.<sup>72</sup>

Dalam Agama yang semit, konsep penciptaan alam dalam pandangan Kristen dan Islam tidaklah jauh berbeda. Di dalam Bibel dijelaskan bahwa penciptaan semesta alam ini juga berlangsung dalam sejumlah tahapan:

“Allah menciptakan dari kegelapan menuju terang. Injil berkata: *Berfirman Allah: jadilah terang, Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu di pisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu menjadi siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama*”.

“Allah menciptakab langit. *Berfirmanlah Allah: “jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air. Maka Allah menjadikan cakrawala dan ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua*”.

“Allah menciptakan daratan, tanah dan tanaman. *Berfirman Allah: Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering. Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan*

---

<sup>72</sup>Kitab Suci, hlm. 10.

*kumpulan air itu darat, dan kumpulan air itu di namainya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Berfirmanlah Allah; Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, segala jenis buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi. Dan jadilah demikian Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa itu semua baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga”.*

*“Pada hari keempat Allah menciptakan benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Sedangkan di hari kelima, Allah menciptakan makhluk hidup yang berada dalam air, segala jenis burung, segala jenis makhluk hidup yang bergerak. Pada hari pamungkas hari keenam, Allah menciptakan binatang liar, segala jenis ternak dan akhirnya menciptakan manusia, supaya manusia berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung di udara, ternak dan seluruh isi bumi”.*

Selanjutnya Bible berkata:

Setelah diselesaikan langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada didalamnya. Maka pada hari ketujuh Allah menyelesaikan pekerjaan yang di buatnya itu, berhentilah ia pada hari ketujuh. Lalu Allah memberkati hari ketujuh dengan menguduskannya, karena pada hari itulah ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah di buatnya itu.

## BAB IV

### KORELASI PENCIPTAAN AGAMA TENTANG PENCIPTAAN ALAM

#### A. Korelasi Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen

Teori *Big Bang* menjadi salah satu yang dapat menjadi hubungan antara pembentukan alam menurut Islam dan Kristen, teori *Big Bang* adalah suatu teori mengenai pembentukan semesta alam yang tercipta yang terjadi sebuah dentuman besar kurang lebih 10-20 miliar tahun yang telah lampau yang membawa perluasan atau perkembangan semesta alam. Semesta alam mungkin telah dimulai dalam sebuah ledakan besar atau mungkin berada dalam keadaan tetap berosilasi (Gerakan kekiri dan kanan atau atas dan bawah atau kedepan dan belakang).<sup>73</sup>

Teori *Big Bang* menuai beberapa pendapat dari kalangan pakar agama, seperti dari filsuf muslim, Menurut Prof Thomas Djamaluddin di dalam Alquran, proses penciptaan langit dan bumi dijelaskan melalui teori *Big Bang*. *Big Bang* adalah sebuah kejadian yang melahirkan terbentuknya semesta alam berlandaskan studi kosmologi tentang bentuk awal perkembangan alam semesta yang dikenal dengan ledakan dahsyat. Dengan pendapat tersebut menyatakan bahwa penciptaan alam dalam Alquran sesuai dengan teori *Big Bang*.

Dari kalangan biarawan Katolik Roma Belgia Kristen Georges Lemaitre yang merupakan seorang, yang dianggap sebagai orang pertama yang

---

<sup>73</sup>Yayuk Cicilia, *Analisi Pemahaman Guru MI Tentang Alam Semesta Meluas dalam Perspektif Islam dan Sains*, Volume 4 no 1 Januari 2020.

mengajukan teori *Big Bang* (ledakan dahsyat) sehubungan dengan permulaan semesta alam, tetapi ia mengatakannya sebagai “hipotesis atom purba”. Ledakan dahsyat atau *The Big Bang* adalah kejadian yang mengakibatkan penciptaan alam semesta berlandaskan pada studi kosmologi dari bentuk yang mendasari kemajuan alam semesta (yang disebut dengan *teori asal usul alam semesta atau model ledakan dahsyat*). Menurutnyanya alam semesta ini dari gulungan suatu atom yang substansinya tidak dapat diprediksi seperti bola api raksasa yang suhunya antara 10 miliar sampai 1 triliun derajat celcius. Gumpalan super atom itu meledak diperkirakan sekitar 15 miliar tahun yang lalu.

Dengan ini terjadi korelasi antara pendapat dari kalangan Islam dan Kristen, bahwa asal mula terjadinya alam semesta yaitu dari sebuah ledakan besar yang menyebabkan adanya ekspansi atau terjadinya alam semesta pada miliaran tahun lampau.

## **B. Persamaan dan Perbedaan Penciptaan Alam Menurut Islam dan Kristen**

Bagi pengarang Eropa, penciptaan alam menurut Alquran sangat mirip dengan Bible (Alkitab), persamaan yang semu antara dua teks mudah dikenal, Di antaranya angka-angka yang berurutan tentang penciptaan, pada permulaannya menciptakan alam dalam enam hari dalam Alquran dengan enam hari dalam Bibel.

Dalam penciptaan alam menurut Islam dan Kristen mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan Di antaranya dalam persamaanya Kitab Kejadian pasal pertama telah menjadi titik persamaan dengan Alquran, dalam Kejadian 1:1-2:

Kitab Kejadian pasal pertama telah menjadi titik persamaan Alkitab dan Alquran dimana dijelaskan bahwa persamaannya sama-sama menjelaskan bahwa awal mula dari penciptaan alam semesta yang mulanya kosong dan kacau menjadi berisi. Kemudian awal dari penciptaan adalah dengan adanya pembagian gelap dan terang.

Dalam (Q.S Az-Zumar 39:62) dijelaskan bahwa segala sesuatu selain Dia adalah makhluk bagiNya, diatur dan diurus olehNya, serta diciptakan olehNya setelah sebelumnya tidak ada. Maka Arsy yang merupakan atap bagi semua makhluk sampai yang berada dibawah tanah, juga yang ada Di antara keduanya dari benda ataupun makhluk yang berbicara, semua itu adalah ciptaanNya, milikNya dan hambaNya, dibawah kendaliNya dan kekuasaanNya, dibawah pengawasanNya serta kehendakNya.

Dalam (Q.S Al-An'am 6:1) Allah memuji zatNya yang mulia dan memujaNya atas penciptaan langit dan bumi sebagai tempat menetap bagi hamba-hambaNya. Dia pun menjadikan gelap dan terang itu berguna bagi hamba-hambaNya. Namun orang-orang kafir mempersekutukan sesuatu dengan tuhanNya. Walaupun Allah telah melakukan semua itu, tetap saja sebagian hamba-hambaNya mengingkariNya dan menjadikan sekutu, anak, istri untuk dia.

Islam dan Kristen juga memiliki pendapat yang sama bahwa penciptaan alam semesta itu memiliki awal mula dan proses penciptaannya secara bertahap. Pembentukan alam semesta itu terjadi selama enam hari dan diakhiri dengan hari istirahat, yaitu hari Sabtu, seperti hari-hari dalam satu minggu yang dikatakan secara

terang didalam penciptaan alam menurut Alkitab. Pada abad keenam sebelum Masehi telah diketahui bahwa cara menafsirkan seperti ini telah dikerjakan oleh para pendeta, dan dimaksudkan pada hari sabtu untuk menganjurkan istirahat, setiap hari sabtu orang Yahudi harus istirahat sebagaimana yang dilakukan oleh Tuhan setelah bekerja selama enam hari.

Kebanyakan terjemahan Alquran yang didapatkan seperti yang terdapat pada Bibel, proses penciptaan berlangsung dalam waktu enam hari bagi Agama Islam. Penafsir-penafsir Alquran tidak bisa kita salahkan karena mereka memberi arti ‘‘hari’’ dengan arti yang sangat lumrah. Inilah yang biasanya diekspresikan dalam terjemahan, sehingga Surat al-A’raf, 7:54 sebagai berikut:

*“Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari”.*

Tentunya proses penciptaan alam menurut Alquran dan Bibel mempunyai perbedaan, di dalam Alquran tidak menjelaskan tentang riwayat-riwayat penciptaan alam secara menyeluruh. Namun disatu cerita secara berurutan, kita mendapatkan di beberapa tempat dalam Alquran yang berupa ayat-ayat yang menyinggung aspek-aspek tertentu pada penciptaan dan sedikit banyaknya memberikan seluk beluk tentang peristiwa-peristiwa yang menunjukkannya secara berurutan. Untuk mengetahui keterangan yang jelas tentang bagaimana peristiwa-peristiwa itu disediakan, tentunya harus menggabungkan bagian-bagian yang terpisah dalam beberapa surah.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Maurice Bucaille, *Bibel Quran dan Sains Modern* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 159.



Proses penciptaan alam menurut Alquran dan Alkitab mempunyai jumlah hari yang sama, dalam Alquran alam diciptakan dalam enam hari atau masa, sedangkan dalam Alkitab alam diciptakan dalam tujuh hari hanya saja dihari ketujuh itu hanya hari pemberhentian atau istirahat. Sekalipun jumlah hari penciptaannya sama, tetapi proses penciptaannya berbeda, menurut Alquran dihari pertama penciptaan semesta alam sama dengan kejadian *Big Bang* yaitu terjadinya dentuman dahsyat permulaan terjadinya ruang, waktu, dan materi. Sedangkan di Alkitab dihari pertama adalah terciptanya siang dan malam. Pada hari kedua dalam Alquran terjadinya perkembangan semesta alam kemudian apa-apa yang ada di langit semakin berjauhan, sedangkan dalam Alkitab dihari kedua adalah terciptanya langit, dihari ketiga menurut Alquran tentang adanya tata surya dan bintang-bintang, sedangkan di Alkitab dihari ketiga adalah terciptanya bumi, selanjutnya hari keempat menurut Alquran adalah proses evolusi bumi, sedangkan di Alkitab terciptanya bintang-bintang dan matahari, hari kelima adalah awal diciptakanNya kehidupan di bumi dengan menyediakan air menurut Alquran, sedangkan hari kelima menurut Alkitab adalah terciptanya makhluk dalam air dan di angkasa. Dan yang terakhir adalah hari keenam menurut Alquran yaitu timbulnya gunung-gunung akibat evolusi dan mulai diciptakanNya hewan dan manusia, dan menurut Alkitab hari keenam adalah penciptaan semua jenis binatang dan manusia, dan di dalam Alkitab disebutkan bahwa hari ketujuh adalah hari pemberhentian/istirahat.

Berdasarkan isi dari Alquran dan Alkitab, proses penciptaan alam dari hari pertama sampai hari keenam jelas berbeda, tetapi juga memiliki sedikit persamaan

yaitu dihari keenam. Menurut Alquran dihari keenam adalah diciptakannya hewan dan manusia, dan dalam Alkitab juga menyebutkan dihari keenam juga diciptakanya semua jenis binatang dan manusia, hanya saja menurut Alkitab hewan dalam air dan udara sudah diciptakan sebelumnya dari hari kelima.

### **C. Analisis**

Alam adalah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di dunia ini seperti langit, bumi, air, tanah dan seisi dunia. Allah menciptakan langit, bumi dan substansinya yang merupakan bagian dari alam semesta selama enam masa. Hal ini dijelaskan didalam Alquran dan kebetulan penjelasan tentang masalah ini ditemukan dibagian terbesar di beberapa bagian. Ada diantara langit, bumi, dan apa yang ada didalamnya. Namun demikian, ada juga yang menjelaskan tentang penciptaan langit saja yang terjadi selama dua masa, dan penciptaan bumi saja yang terjadi selama dua masa. Pada poin tersebut dijelaskan bahwa penciptaan bumi dan isinya selama empat masa. Kemudian jika disatukan, maka akan dapat dirumuskan bahwa waktu penciptaan langit, bumi, dan isinya terjadi dalam enam masa.

Penciptaan bumi berlangsung dalam waktu dua masa. Apalagi pada fase memberikan penyiapan makanan. Jadi, agar dapat ditinggali oleh makhluk bumi mengalami empat fase penciptaan langit hingga menjadi lapisan, semuanya memakan waktu enam masa. Sebagaimana Allah berfirman:

قُلْ إِنِّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا ذَلِكَ رَبُّ  
الْعَالَمِينَ (٩)

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَانَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ  
سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ (١٠)

ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا  
قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ (١١)

فَقَضَيْنَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ  
الدُّنْيَا مَصَابِيحَ ۖ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (١٢)

*“Katakalah, pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagiNya?itulah Tuhan seluruh alam. Dan dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh diatasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)Nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukanNya. Kemudian Dia menuju kelangit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa. Lalu diciptakanNya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (kami ciptakan itu), untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui”. (Fussilat/41: 9-12)*

Sebagaimana dalam kitab tafsir al-Azhar, empat hari yang dimaksud ialah jumlah masa penciptaan bumi yang berlangsung selama dua hari dan ditambah dengan persiapan persediaan penampungan segala makhluk yang berlangsung selama dua hari juga. Sebelum penciptaan atau penyempurnaan menjadi tujuh lapis langit,

pada waktu itu langit masih berupa asap, disebut dengan lebih jelas, yaitu masih semacam gas, Sayyid Qutb mengatakan bahwa yang dimaksud dengan asap pada ayat diatas adalah *nebula*, sedangkan menurut Muhammad bin Ali al-Sabuni, melalui riwayat Ibnu Kathir bahwa yang dimaksud dengan asap pada ayat tersebut adalah uap air yang naik ketika bumi diciptakan. Kemudian Allah Swt berkehendak menciptakan langit, dan menyempurnakan langit menjadi tujuh lapis langit dalam waktu yang terbatas yaitu dua hari. Sayyid Qutb mengatakan, mungkin kedua hari itulah masa penciptaan planet-planet dari *nebula*, atau selama dua hari itulah masa penciptaan sebagaimana diketahui Allah.

Banyak pendapat tentang awal mula terciptanya alam semesta. Dalam ilmu Sains penciptaan alam semesta yaitu berawal dari ledakan besar atau yang biasa disebut teori *Big Bang* yang pertama kali dikemukakan oleh George Lemaitre ditahun 1920-an, dimana beliau adalah seorang biarawan Katholik Roma Belgia, menurut beliau dalam teori *Big Bang* semesta alam ini dimulai dari genggaman super atom raksasa yang substansinya tidak dapat diprediksi seperti bola api raksasa. Genggaman super atom ini meletus diperkirakan 15 miliar tahun yang lalu, hasil sisa ledakan dahsyat itu tersebar menjadi awan hydrogen dan debu.

Pada agama Kristen sendiri tidak ada pembenaran mengenai teori *Big Bang*, sekalipun George Lemaitre adalah seorang biarawan Katholik Roma Belgia, namun di dalam Alkitab sendiri tidak ada penjelasan yang mengatakan bahwa asal mula terjadinya semesta alam berawal dari dentuman dahsyat, yang terdapat dalam Alkitab hanya pada awal mulanya adalah tuhan Allah menciptakan langit dan bumi kemudian

bumi belum berbentuk dan kosong dan kegelapan ada di atas permukaan air yang dalam dan tenaga aktif Allah bergerak kesana kemari diatas permukaan air, kemudian Allah menciptakan terang dan gelap di hari pertama. Sebagaimana terdapat pada kitab kejadian 1:1-5. Dari ayat ini tidak ada sedikitpun keterangan yang mengisaratkan atau pun menyatakan bahwa asal usul penciptaan semesta alam berawal dari sebuah dentuman.

Sementara teori *Big Bang* sejalan dengan penciptaan alam menurut Islam sebagaimana terdapat dalam Alquran penciptaan alam dimasa pertama yaitu tentang terjadinya dentuman dahsyat sebagai pertama timbulnya ruang dan waktu termasuk materi. Didalam Alquran, proses penciptaan langit dan bumi dijelaskan melalui teori Big Bang pendapat Prof Thomas Djamaluddin. Dentuman besar atau *Big Bang* adalah sebuah kejadian yang mengakibatkan pembuatan semesta alam berlandaskan studi kosmologi mengenai bentuk awal perkembangan alam semesta dikenal dengan ledakan dahsyat. Sebagaimana terdapat dalam Alquran surah Al-Anbiya ayat 30:

*“Tidaklah orang-orang kafir memperhatikan bahwa langit dan bumi tadinya merupakan satu dan padu (gumpalan). Kemudian kami memisahkannya dan kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup. Maka mengapa mereka tidak juga beriman?”*

Penjelasan ayat diatas bahwa langit dan bumi awalnya bersatu tidak berpisah seperti saat ini, sebagaimana yang diisyaratkan oleh para ulama Ibnu Abbas berpendapat, asal usul langit dan bumi lengket satu sama lain, kemudian Allah meninggikan langit dan meletakkan bumi.

Alquran memang tidak menerangkan pemisahan tersebut, tetapi apa yang dikemukakan tentang keterpaduan alam raya dalam pemisahannya itu dibenarkan oleh obsevasi para ilmuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dapat penulis simpulkan dari konsep penciptaan semesta alam menurut Islam dan Kristen,

1. Alam semesta memiliki awal permulaan, hal ini memiliki pandangan yang sama yaitu, sama-sama dalam proses penciptaan langit dan bumi dalam enam hari di dalam Islam dan Kristen, dan dalam keenam harinya sama-sama terciptanya manusia. Dan di dalam Kristen dihari ketujuh disebut hari pemberhentian/istirahat. Penciptaan ini juga mempunyai perbedaan, Di antaranya di dalam tahapan prosesnya ada yang berbeda, misalnya di hari ketiga di dalam Islam adanya tata surya yang berlaku pada bintang-bintang dan terciptanya matahari sehingga terjadi siang dan malam, sedangkan di dalam Kristen dihari ketiga diciptakan tanaman-tanaman, dan tumbuh-tumbuhan yang berbiji.
2. Awal mula penciptaan dunia menurut sains berdasarkan teori *Big Bang* yaitu alam semesta berawal dari sebuah ledakan besar, hal ini sependapat dengan pandangan Islam dimana awal mulanya alam semesta sebelumnya bersatu lalu terpisah seperti saat ini. Sebagaimana diisyaratkan oleh para ulama Ibnu Abbas mengucapkan , awal mulanya langit dan bumi bersatu tidak berpisah, kemudian Allah Swt meninggikan langit dan meletakkan

bumi. Alquran memang tidak menjelaskan pemisahan tersebut, tetapi apa yang dikemukakan tentang keterpaduan alam raya dalam pemisahannya itu dibenarkan oleh obsevasi para ilmuwan.

3. Bahwa penciptaan alam ini merupakan bukti keagungan Tuhan yang tiada terkira yang semua agama-agama pasti meyakini. Bahkan agama Buddha sekalipun yang dalam kitab sucinya tidak menyebutkan proses penciptaan.

## **B. Saran-Saran**

Ternyata dalam penciptaan alam ini masih banyak yang perlu dicari penjelasannya di dalam Islam dan Kristen, saya sarankan:

1. Kepada pihak Rektorat UINSU diharapkan supaya lebih memperdalam kajian tentang penciptaan alam menurut Islam dan Kristen.
2. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar spesifik lagi membuat tulisan tentang perbandingan agama antara Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghuchu.
3. Untuk penelitian selanjutnya penulis juga menyarankan agar lebih banyak lagi mengambil referensi tulisan dari kitab weda, Tripitaka, dan Shi shu Wujing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan, *Sains Berbasis Alquran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- Al-Fida Abu *Tafsir Alqura al-Adim*, Juz II, Beirut: Dar al-Kutub al-Iliyah, 2008.
- Al-Mahalli Jalaluddin Muhammad bin Ahmad, *Tafsir Jalalayn*, Kairo: Dar al Hadith, t.th.
- Al-Sabuni Muhammad bin Ali, *Safwah al-Tafsir*, Jilid III, Beirut, Dar alquran al-Karim, 1981.
- Arikuto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 1998.
- Ash-Shiddieqy M. Hasbi, *Tafsir Alquranul Majid an-Nur*, Jilid III, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Bakker F.L, *Sejarah Kerajaan Allah*, Gunung Mulia, Jakarta, 1993.
- Bucaille Maurice, *Asal Usul Manusia Menurut Bibel, Alquran dan Sains*, Mizan, Bandung. 1984.
- Bucaille Maurice, *Bibel Quran dan Sains Modern*, Bulan Bintang, Jakarta, 2001.
- Dharma Widya, *Agama Hindu*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007.
- Dyrness William A, *Agar Bumi Bersuka Cita*, Gunung Mulia, Jakarta, 2001.
- El-Fandy Muhammad Jamaluddin, *Alquran Tentang Alam Semesta*, Amzah, Jakarta, 2000.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz 24, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1928.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kementrian Agama RI, *Penciptaan Bumi dalam Perspektif Alquran dan Sains*, Jakarta, 2012.
- Kitab Suci Alquran
- Kitab Suci Terjemahan Dunia baru, *Saksi-saksi Yehuwa Indonesia*, Jakarta, 2006.
- Lembaga Akitab Indonesia, *Kitab Perjanjian Lama*, Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1996.
- Lennox Jho C, *Seven Days That Divide The World*, Literatur Perkantas Jawa Timur, 2013.
- Mas' adi Gufron A, *Ensiklopedi Islam*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1999.

- Muhadjir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rineka Sarashin: Yogyakarta, 1998.
- Purwanto Agus, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, Mizan Pustaka, Bandung, 2015.
- Qawardhi Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Qutb Sayyid, *Fi Zilal Alquran*, Juz X, Beirut, Dar Alquran al- Karim, 1981.
- Rahman Afzalur, *Alquran Sumber Ilmu Pengetahuan*, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Roham Abujamin, *Pembicaraan Disekitar Bibel dan Quran*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- Sou'yb Joesoef, *Agama-Agama Besar di Dunia*, Al-Husna Zikra: Jakarta, 1996.
- Sukban Wursiman, *Sains dan Islam*, UB Press, Malang, 2015.
- Sukiati, *Metodologi Penelitian*, Perdana Publishing: Medan.
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Rajawali Press: Jakarta, 1997.
- Syakhir Syaikh Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2014.
- Taslaman Caner, *Miracle Of The Quran*, Mizan Pustaka, Bandung, 2006.
- Taufik Muhammad Izzuddin, *Alquran dan Alam Semesta*, Tiga serangkai, Solo, 2006.
- Zar Sirajuddin, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Alquran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Atabik Ahmad, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama*, 2015.
- Cicilia Yayuk, *Analisi Pemahaman Guru MI Tentang Alam Semesta Meluas dalam Perspektif Islam dan Sains*, 2020.
- Firmansyah Rizki, *Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Tantawi Jauhari*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Gunawan Samuel, *Menguak Asal Usul Kejadian Alam Semesta dan Manusia*, Sebuah Tinjauan Teologi Kristen dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, 2014.
- Mardiah Hidayatul, *Ayat-ayat Alam Semesta dalam Alquran (Penafsiran Tentang Langit dan Bumi) Prespektif Tafsir Ilmi KEMENAG-LIPI*, 2018.
- Sena I Gusti Made Widya, *Konsep Kosmologi dalam Perspektif Agama Buddha*, Denpasar, 2016.

Simon Jhon C, Teologi dan Pendidikan Kristen Konstekstual, *Pandangan Dunia Evolusioner dan Respon Iman Kristen*, 2019.

Wikipedia, 16 oktober 2020, *Ledakan Dahsyat Big Bang*